

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANALISIS FAKTOR-  
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR)  
SEBAGAI LIKUIDITAS PERBANKAN SYARIAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

**FITRI**

**NPM. 1601270001**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)  
SEBAGAI LIKUIDITAS PERBANKAN SYARIAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)  
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

**FITRI**

**NPM : 1601270001**

**PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH**

**Pembimbing**

  
**Novien Rialdy, SE, MM**

**UMSU**

**Unggul | Cerdas | Terpercaya**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

**Nama Mahasiswa** : Fitri  
**Npm** : 1601270001  
**Program Studi** : Perbankan Syariah  
**Judul Skripsi** : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (LDR) Sebagai Likuiditas Perbankan Syariah

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, ~~8~~ Oktober 2020

**Pembimbing Skripsi**

Novien Rialdy, SE, MM

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui  
Dekan  
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program  
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag., MA

## *PERSEMBAHAN*

*karya ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku*

*Alm Ayahanda Sahidin*

*Ibunda Cut Raimah*

*Abangda iswandi, irwanda, Riski Aulia*

*Kakanda Putri Anjelita*

*tak lekang selalu memberikan do'a kesuksesan & keberhasilan bagi diriku*

*Motto:*

*"Dimana ada semangat dan keberanian  
disitu ada sukses dan keberhasilan"*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fitri  
NPM : 1601270001  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu ( S-1)  
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan Judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (LDR) Sebagai Likuiditas Perbankan Syariah merupakan karya hasil saya, Jika di kemudianhari terbukti bahwa skripsi ini plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 2020

Yang



**Fitri**  
**NPM : 1601270001**



**PERSETUJUAN**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LOAN TO  
DEPOSIT RATIO (LDR) SEBAGAI LIKUIDITAS PERBANKAN  
SYARIAH**

Oleh:

**FITRI**

**NPM: 1601270001**

*Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah  
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi*

**Medan, Oktober 2020**

**Pembimbing**



**Novien Rialdy, SE, MM**

**UMSU**

**Unggul | Cerdas | Terpercaya**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

Medan, 2020

Nomor : Istimewa

Hal : Skripsi a.n Fitri

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Di\_

Medan

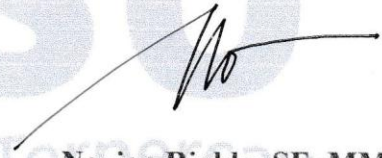
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Fitri yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (LDR) Sebagai Likuiditas Perbankan Syariah**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana Srata Satu (S1) dalam perbankan syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing Skripsi

  
Novien Rialdy, SE, MM

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Fitri  
NPM : 1601270001  
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah  
HARI, TANGGAL : Selasa, 10 November 2020  
WAKTU : 08.00 s.d selesai

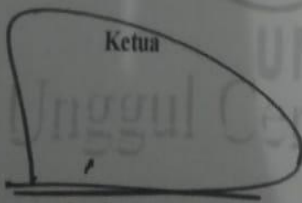
**TIM PENGUJI**

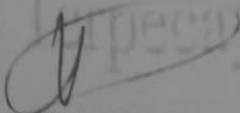
PENGUJI I : Dr. Siti Mujiatun, SE, MM  
PENGUJI II : Uswah Hasanah, S.Ag, MA

**PANITIA PENGUJI**

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Muhammad Qorib, MA

  
Zailani, S.PdI, MA



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### 1. Konsonan

fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	Ba	B	Be
	Ta	T	Te
	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
	Jim	J	Je
	Ha	H	Ha( dengan titik dibawah)
	Kha	Kh	Ka dan ha
	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
	Ra	R	Er

	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syim	Sy	Es dan ye
	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)
	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
	Ain	‘	Koamater balik di atas)
	Gain	G	Ge
	Fa	F	Ef
	Qaf	Q	Qi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Waw	W	We
	Ha	H	Ha
	Hamzah		Apostrof
	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_ /	Fattah	A	A
	Kasrah	I	I
-	Dammah	U	U

**b. Vokal Rangkap**

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
_ /	Fatha dan ya	Ai	A dan i
- /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba =
- Fa'ala =
- Kaifa =

**c. Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas



Contoh :

- Qala =
- Rama =
- Qila =

#### **d. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatah*, *kasrah* dan *<<dammah*, transliterasinya (t).

2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-*atfal* – raudatul *atfal* :
- al-*Maidah* al-*munawwarah* :
- *talhah* :

#### **e. Syaddah (tasydid)**

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana :
- Nazzala :
- Al-*birr* :

- Al- hajj :
- Nu'ima :

#### **f. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

##### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

##### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu :
- As- sayyidiatu :
- Asy- syamsu :
- Al- qalamu :
- Al- jalalu:

#### **g. Hamzah**

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna :
- An-nau' :
- Sai'un :
- Inna :
- Umirtu :
- Akala :

#### **h. Penulisan Kata**

pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

#### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awalabaitnwudi'alinnasilallazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.



Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqariib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

## **j. Tajwid**

bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

## ABSTRAK

**Fitri, 1601270001, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) Sebagai Likuiditas Perbankan Syariah, Pembimbing Novien Riald, SE, MM.**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) Sebagai Likuiditas Perbankan Syariah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang berjumlah 14 bank syariah. Sedangkan sampel yang diambil menggunakan total sampling yaitu seluruh populasi yaitu sebanyak 14 bank syariah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis ini meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, pengujian hipotesis melalui uji *t* dan uji *f* dan determinasi (*R*<sup>2</sup>). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa Net Interest Margin berpengaruh negatif terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) hal ini didasarkan pada hasil Uji *t* hitung  $1,009 < 2,100$ , nilai signifikan  $0.337 > 0.05$  maka *H*<sub>0</sub> diterima dan *H*<sub>a</sub> ditolak. Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) *T* hitung  $> T$  tabel atau  $6,665 > 2,100$ , nilai signifikan  $0.001 < 0.05$  maka *H*<sub>0</sub> ditolak dan *H*<sub>a</sub> diterima. Serta Earning Per Share berpengaruh positif terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) karena pada hasil Uji *T* hitung  $> T$  tabel atau  $3,328 > 2,100$ , nilai signifikan  $0.614 < 0.05$  maka *H*<sub>0</sub> ditolak dan *H*<sub>a</sub> diterima. Berdasarkan uji Determinasi Nilai *R* Square menunjukkan sekitar 30,4% variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) (*Y*) dipengaruhi Net Interest Margin (*X*<sub>1</sub>) Price Earning Ratio (*X*<sub>2</sub>) dan Earning Per Share (*X*<sub>2</sub>). Sementara sisanya sebesar 69,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) Sebagai Likuiditas Perbankan Syariah yaitu PER dan EPS.

**Kata Kunci:** Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) Price Earning Ratio (PER) Earning Per Share (EPS)

## **ABSTRACT**

***Fitri, 1601270001, Analysis of Factors Affecting the Loan to Deposit Ratio (LDR) as Liquidity in Islamic Banking, Advisor, SE, MM.***

*This research was conducted to determine the influence of the factors that influence the Loan to Deposit Ratio (LDR) as Liquidity in Islamic Banking. The population used in this study is 14 Islamic banks. While the sample taken is the entire population as many as 14 Islamic banks. The analytical method used is quantitative analysis. This analysis includes: normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, hypothesis testing through t test and f test and determination (R<sup>2</sup>). The results of this study indicate that based on the results of the study, it can be concluded that the Net Interest Margin has a negative effect on the Loan to Deposit Ratio (LDR). This is based on the results of the t-test  $1.009 < 2.100$ , a significant value of  $0.337 > 0.05$ , so  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. Price Earning Ratio has a significant effect on the Loan to Deposit Ratio (LDR)  $T_{count} > T_{table}$  or  $6.665 > 2.100$ , a significant value of  $0.001 < 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. As well as Earning Per Share has a positive effect on the Loan to Deposit Ratio (LDR) because the results of the T test  $> T_{table}$  or  $3.328 > 2.100$ , a significant value of  $0.614 < 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Based on the R Square Value Determination test, it shows that around 30.4% of the Loan to Deposit Ratio (LDR) (Y) variable is influenced by Net Interest Margin (X1), Price Earning Ratio (X2) and Earning Per Share (X2). While the remaining 69.6% is influenced by variables not examined in this study. Therefore, it can be concluded that the factors that influence the Loan to Deposit Ratio (LDR) for Liquidity in Islamic Banking are PER and EPS.*

***Keyword: Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) Price Earning Ratio (PER) Earning Per Share (EPS)***



## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr.Wb.,**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi semua.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang berjudul “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi loan to deposit ratio (LDR) sebagai likuiditas perbankan syariah*”. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini telah dilakukan dengan maksimal, untuk itu dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini.

Selama Penyusunan Skripsi ini, Penulis banyak mendapatkan saran, bimbingan serta arahan baik langsung maupun tidak langsung dalam berbagai penyusunan Skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Sahidin dan Ibunda tersayang Cut Raimah yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta nasehat kepada putrinya ini dalam bentuk apapun dan tidak pernah lupa untuk selalu memberikan semangat dan harapan sehingga penulis termotivasi untuk menggapai segala cita-citanya.
2. Bapak Dr. H.Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA, selaku wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA, selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas.
7. Bapak Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI, selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
8. Bapak Novien Rialdy. SE. MM, selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu memberi masukan dan arahan dalam penyelesaian Skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku: Riski Aulia, Sitihadijah, Aulia, Indah, Ican, Akbar, Yudha. yang sama-sama memberi semangat saya dalam membuat Skripsi ini.

Semoga Skripsi yang penulis selesaikan ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis sendiri. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung yang terkait dalam penyelesaian Skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua, Amin.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Medan, 04 Agustus 2020  
penulis



**( FITRI )**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka.....	9
1. <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR).....	9
a. Pengertian <i>loan to deposit ratio</i> (LDR).....	10
b. Tujuan dan Manfaat <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) .....	10
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi (LDR).....	10
d. Skala pengukuran <i>loan to deposit ratio</i> (LDR) .....	10
2. Likuiditas Perbankan .....	11
a. Pengertian likuiditas .....	11
b. Tujuan likuiditas.....	12
c. Faktof-faktor likuiditas .....	12
d. Skala pengukuran Likuiditas .....	15
3. Mempengaruhi LDR. ....	15
a. Pengertian <i>nim,per,eps</i> .....	17
b. Tujuan dan manfaat <i>nim,per,eps</i> .....	17
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>nim,per,eps</i> .....	18

d. Skala pengukuran <i>nim,per,eps</i> .....	18
4. Kinerja Perusahaan.....	21
B. Penelitian Terdahulu.....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Metode Penelitian .....	27
B. Lokasi Waktu Dan Penelitian .....	28
C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Penarikan Sampel.....	29
D. Variable Penelitian.....	30
E. Teknik Analisis Data .....	31
F. Definisi Operasional Variable .....	31
G. Teknik Pengumpulan Data .....	33
H. Instrumen Penelitian .....	31
I. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Deskripsi Institusi.....	37
1. Sejarah Bank Indonesia.....	37
2. Visi dan misi Bank Indonesia.....	39
3. Tujuan dan tugas Bank Indonesia.....	40
4. Sejarah Perbankan Syariah.....	41
B. Penyajian Data.....	43
C. Analisis Data.....	44
D. Intepretasi Hasil Analisis Data.....	44
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1	Kajian Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Waktu Penelitian Kegiatan.....	28
Tabel 4.1	DeskriptiStatistics.....	44
Tabel 4.2	Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.3	Uji Multikolinieritas.....	45
Tabel 4.4	Uji Autokorelasi.....	47
Tabel 4.5	Uji Koefisien determinasi.....	48
Tabel 4.6	Uji T.....	48
Tabel 4.7	Uji F.....	49

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor Tabel</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran .....	25
Gambar 4.1	Uji Heterokedastisitas .....	42

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perbankan mempunyai peranan penting dalam kehidupan suatu negara, apalagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Peran strategis bank tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Dengan berperan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, sehingga dana tersebut diharapkan dapat memberikan kemanfaatan yang besar bagi masyarakat.

Terdapat masyarakat yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya atau untuk memenuhi kebutuhan pribadi, sementara dana yang dimilikinya terbatas. Kebutuhan akan dana ini dapat dipenuhi oleh bank melalui pembiayaan yang diberikan dan atau melalui penetapan dana dalam bentuk lainnya. Sebagai balas jasa atas penyaluran dana kepada masyarakat, bank akan menerima imbalan sesuai dengan akadnya. Dengan perantara, pasar barang dan jasa menjadi lebih berkembang masyarakat dan kebutuhannya.<sup>1</sup>

Menghimpun dana dari masyarakat merupakan salah satu sumber dana bank yang dinamakan dengan dana pihak ketiga. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan besarnya jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga (SE No.6/23/DPNP). *Loan to deposit ratio* (LDR) adalah rasio keuangan yang menunjukkan posisi likuiditas yang paling umum digunakan dalam industri perbankan.

Indonesia menetapkan standar *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berkisar antara 78% sampai dengan 100%.bersumber dari info bank dalam Widiastuti (2005) tiga dari enam kiat bank tidak turun kinerjanya, menekankan pada keseimbangan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

---

<sup>1</sup>Jamal Wiwoho. "Peran lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank dalam memberikan distribusi keadilan bagi masyarakat,"MMH, Jilid 43 No. 1 Januari 2014, h. 88.



dan NIM. Hal itu berarti bahwa posisi rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan NIM sangat menentukan kinerja bank.

*Capital Adequacy ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan dan bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri oleh bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan sebagainya. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhan serta menanggung resiko-resiko yang ditimbulkan termasuk didalam resiko kredit.

Kredit macet yang digambarkan dalam rasio *Non Performing Loan* (NPL) semakin besar tingkat *Non Performing Loan* (NPL), menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya. Kredit bermasalah yang tinggi memerlukan bank untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Produktif (PPAP) karena membentuk cadangan tersebut, dapat mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh bank dimana akan mempengaruhi rasio *loan to deposit ratio* (LDR) itu sendiri. Jadi jika *non Performing Loan* (NPL) tinggi dapat mengakibatkan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) semakin rendah.

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin tinggi rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Besar kecilnya laba bank ditentukan dari pendapatan operasional mereka, yaitu dari pendapatan bunga yang nantinya hasil dari laba tersebut dapat digunakan kembali menjadi kredit sehingga dapat mempengaruhi pada *Loan To Deposit Ratio* (LDR) bank. Jadi, hubungannya mungkin adalah jika *Net Interest Margin* (NIM) tinggi, maka *Loan To Deposit Ratio* (LDR) akan ikut tinggi.

Selain melalui rasio-rasio kinerja bank, akan dilihat pula pengaruh *Net Interest Margin* (LDR) dilihat dari rasio kinerja saham seperti *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) serta variabel makro ekonomi seperti inflasi dan exchange rate. kinerja<sup>2</sup> saham dalam suatu perusahaan secara garis besar dapat dinilai dari beberapa rasio, yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER), dalam rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terdapat total dana pihak ketiga yang menggambarkan kepercayaan masyarakat atau nasabah dalam menetapkan dananya untuk disimpan dalam bank dalam penelitian ini, investor menjadi gambaran umum dari masyarakat dan sebagai wakil indikator kepercayaan masyarakat atau nasabah dalam menempatkan dananya untuk disimpan dalam bank. dalam penelitian ini, investor menjadi gambaran umum dari masyarakat dan sebagai wakil indikator kepercayaan masyarakat. Jika rasio saham baik, menjadi indikator bahwa masyarakat semakin percaya kepada bank tersebut sehingga dapat mempengaruhi rasio loan to deposit ratio *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Kepercayaan dan Loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Kurangnya kepercayaan pemilik dana terhadap bank sangat tidak menguntungkan bagi bank karena pemilik dana dapat sewaktu-waktu menarik dana yang disimpannya lalu memindahkannya ke bank lain. Hal ini merupakan indikator tipisnya loyalitas pemilik dana terhadap bank.

Kondisi perekonomian dapat mempengaruhi aktivitas Perbankan. Salah satu indikator perekonomian adalah inflasi. Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum terus menerus selama waktu tertentu. Karena ketidak stabilan inflasi. Bank Indonesia akan memberikan kebijakan kenaikan suku bunga simpanan bank agar masyarakat tetap tertarik untuk menabung. Pada umumnya kebijakan tersebut akan terimplementasi dalam jangka waktu beberapa bulan. Dalam kondisi waktu tersebut, masyarakat khususnya investor, perusahaan dan pengusaha akan mengambil kesempatan tersebut untuk mendapatkan keuntungan dari kenaikan suku bunga simpanan. hal tersebut dapat berdampak pada *Loan To Deposit Ratio*

---

<sup>2</sup> Ika Lestari Maharani dan Sugiharto. Kinerja bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. proceeding PESAT (psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan sipil). Vol.2, no.1, h. 84

(LDR) karena bank akan memperoleh dana simpanan masyarakat. namun dana tersebut belum tentu akan langsung disalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat.<sup>3</sup>

Atas dasar permasalahan ini, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (LDR) Sebagai Likuiditas Perbankan Syariah**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan pada perbankan syariah. Identifikasi permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya pembiayaan yang tinggi sehingga Bank memerlukan perbaikan cadangan kerugian. .
2. Terjadinya inflasi mengakibatkan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan..
3. Terjadinya pluktuatif pada *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sehingga mengakibatkan kurang stabilnya dana yang ada pada Bank..
4. Rendahnya *Net Interest Margin* (NIM) mengakibatkan pemilik dana mengambil atau menarik dana dan memindahkan dana terssebut.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan atas, maka penelitian merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Apakah ada pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR)?
2. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Loan To deposit Ratio* (LDR)?

---

<sup>3</sup> Dahlan Siamat, *.manajemen lembaga keuangan*, (jakarta: fakultas ekonimo universitas indonesia, 2005), h. 56

3. Apakah ada pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR)?
4. Bagaiman pengaruh secara simultan antara *Loan To deposit Ratio* (LDR) *Earning Per Share* (EPS) *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Loan To deposit Ratio* (LDR)?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Loan To deposit Ratio* (LDR).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR).
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *Loan To deposit Ratio* (LDR) *Earning Per Share* (EPS) *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Loan To deposit Ratio* (LDR).

##### b. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teori maupun praktek, manfaat secara teoritis berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

##### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh analisis faktor-faktor yang mempengaruhi loan to deposit ratio sebagai likuiditas perbankan syariah yang terdaftar di Bursa efek indonesia.

##### b. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para investor dan dapat memberikan gambaran tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebagai likuiditas perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. selain itu, dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan faktor-faktor menentukan perusahaan yang sehat.

c. Manfaat penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian sejenis dengan variabel penelitian yang lebih luas lagi.

## **E. Sistematika Penulisan**

Proposal ini disusun menjadi tiga bab, masing- masing bab terdiri dari beberapa sub bab, diawali dengan pendahuluan dan diakhiri dengan metodologi penelitian. Adapun penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

Bab ini akan membahas teori mengenai loan to deposit ratio, *nim.per,eps* dan Kemudian pembahasan kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan, variabel-variabel apa saja yang digunakan, data-data yang digunakan, serta metode analisis yang akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang bagaiman hasil dari masing-masing uji yang digunakan data yg digunakan metode analisis yang akan digunakan untuk menganalisi data yang diperoleh

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yg diperoleh dri bab I sampai bab empat

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Likuiditas perbankan

##### a. Pengertian Likuiditas Perbankan

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang akan jatuh tempo. Jika bank memiliki jumlah alat pembayaran pada saat tertentu, ini disebut sebagai kekuatan membayar tidak selalu berarti memiliki kemampuan likuiditas. Dalam perbankan likuiditas adalah hal yang amat penting. Bank yang memiliki kemampuan likuiditas lebih mudah untuk memelihara kepercayaan masyarakat. Karena itu, bank berusaha mempertahankan rasio likuiditas dengan memperkecil dana yang menganggur serta meningkatkan pendapatan dengan resiko sekecil mungkin untuk memenuhi kekuatan membayar tidak selalu berarti memiliki kemampuan likuiditas.

Dalam perbankan, likuiditas adalah hal yang amat penting. Bank yang memiliki kemampuan likuiditas lebih mudah untuk memelihara kepercayaan masyarakat. Karena itu, bank berusaha mempertahankan rasio likuiditas dengan memperkecil dana yang menganggur serta meningkatkan pendapatan dengan resiko sekecil mungkin untuk memenuhi kebutuhan *cash flow*.

Menurut Duane B. Graddy, manajemen likuiditas adalah perkiraan permintaan dana oleh masyarakat dan penyediaan cadangan untuk memenuhi kebutuhan. Sementara itu, Oliver G. Wood mengatakan bahwa manajemen likuiditas melibatkan perkiraan kebutuhan dan penyediaan kas secara terus-menerus, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>4</sup>

pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya. Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)"

Likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Bank dianggap

---

<sup>4</sup> Kasmir, S.E, MM. Manajemen Perbankan

likuid kalau bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lainnya, untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat. selain itu, harus pula ada likuiditas penyangga yang memadai untuk memenuhi hampir setiap kebutuhan uang tunai yang mendadak. jadi yang dimaksud likuiditas adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan persediaan uang tunai dan alat-alat likuid lainnya yang dikuasai bank yang bersangkutan.

Beberapa likuiditas yang harus dipertahankan dalam bentuk apa, memerlukan perhatian manajemen bank setiap saat karena:

1. Bank diharuskan untuk mematuhi ketentuan giro wajib minimum setiap hari.
2. Selain itu bank memerlukan likuiditas untuk memenuhi permintaan pinjaman musiman dan tarikat yang tidak terduga.
3. Diperlukan untuk mengisi cadangan penyangga untuk sebagian penarikan deposit yang tidak diperkirakan sebelumnya dan tidak dapat dipenuhi dengan penerimaan deposit yang baru, maupun dengan setoran cicilan kredit, penerimaan pendapatan, atau menambah hutang.

Walaupun telah dilakukan perencanaan, namun penarikan deposit yang diluar perkiraan tetap saja dapat terjadi. Oleh karena itu, suatu cadangan likuiditas untuk melindungi integritas bank terhadap keadaan yang tidak terduga, perlu sekali diwaspadai. Dibandingkan dengan rasio pinjaman terhadap deposit karena rasio ini mengaitkan aset yang likuid secara langsung dengan memperhatikan pinjaman (aset yang paling tidak likuid) terhadap deposit kelemahan utama rasio ini terletak pada kenyataan bahwa sebagai besar kas tidak benar-benar tersedia untuk memenuhi permintaan pinjaman. kelemahan lainnya adalah kegagalan untuk memasukkan aset likuid jangka pendek lainnya. Rasio ini tidak memberikan perhatian pada kemampuan bank untuk mencari dana dari sumber lain.



### **b. Tujuan dan Manajemen Likuiditas**

Untuk mencapai cadangan yang dibutuhkan berdasarkan ketetapan bank sentral, melalui manajemen likuiditas. Bank harus berupaya memperkecil dana yang menganggur karena dapat mengurangi tingkat profil bank. manajemen likuiditas disebut baik jika penarikan, secara umum, ada dua resiko yang terdapat pada likuiditas, yaitu kelebihan dan kekurangan dana. pada saat kelebihan dana bank harus mengalami pengorbanan tingkat bunga yang tinggi. Sementara itu pada saat kekurangan dana, tidak cukup bagi bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. dalam kondisi ini, bank biasanya akan mendapatkan penalti dari bank sentral.

Dengan mengetahui rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan, dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Mengantisipasi dana yang diperlukan saat kebutuhan mendesak.
- 2) Memudahkan nasabah (bagi lembaga keuangan atau bank) yang ingin melakukan penarikan dana
- 3) Poin penting untuk suatu perusahaan untuk mendapatkan persetujuan investasi atau bisnis lain yang menguntungkan.

Indikator likuiditas ada dua konsep untuk indikator likuiditas, yaitu: konsep persediaan, konsep arus untuk mengukur likuiditas dan sudut pandang.

### **c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas**

#### 1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.

## 2) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas, contohnya rekening giro. jika hasil rasio menunjukkan 1:1 atau 100% atau semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik.

## 3) *Cash Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Kas)

Rasio ini akan menunjukkan nilai relatif antara nilai penjualan bersih terhadap kerja bersih. seluruh komponen aktiva lancar dikurangi total utang lancar. Rasio ini dihitung dengan modal kerja. rasio ini menunjukkan seberapa besar penjualan untuk modal kerja yang dimiliki perusahaan. Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan. Perlu menganalisa atau interestasi terhadap data *Financial* perusahaan, rasio likuiditas adalah salah satu cara untuk mengetahui hal tersebut. perusahaan masih mengalami kendala.

## 2. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Salah satu ratio yang digunakan untuk menilai resiko likuiditas yaitu *loan To Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerima dana dari berbagai sumber.

Sumber dana pada umumnya berasal dari dana pihak ketiga yang dihimpun bank kemudian disalurkan dalam bentuk kredit, rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang rendah mengindikasikan banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam kredit, namun kualitas likuiditas baik. sebaliknya. Apabila rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tinggi berarti penyaluran dana dalam bentuk kredit optimal, namun kemampuan Likuiditas Bank kurang baik.

### a. **Pengertian *loan To Deposit Ratio* (LDR)**

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Pengertian lainnya *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposit berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*Loan Request*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk

mengukur tingkat likuiditas. rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*Loan-Up*) atau realtif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. *Loan To Deposit Ratio* disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan kredit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.<sup>5</sup>

Menurut Mulyono (1995:101), rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah dan yang disalurkan kemasyarakat (*Kredit*) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan. rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Loan To Deposit Ratio* (LDR) suatu bank adalah sekitar 85% namun batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau menurut Kasmir batas aman untuk *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%.

Tujuan penting dari perhitungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. dengan kata lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR). digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. penyebab *Loan To Deposit Ratio* (LDR) rendah seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa perbankan nasional pernah mengalami penurunan jumlah kredit karena diserahkan ke BPPN untuk ditukar dengan obligasi rekapitalisasi. Begitu besarnya nilai kredit yang keluar dari sistem perbankan di satu sisi dan semakin meningkatnya jumlah DPK yang masuk ke

---

<sup>5</sup> Riady Selamet, *Banking assets anf liability management*, (jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006)

perbankan, maka upaya ekspansi kredit yang dilakukan perbankan, maka upaya ekspansi kredit yang dilakukan perbankan selama sepuluh tahun terakhir sepertinya belum berhasil mengangkat angka *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Secara signifikan..

**b. Fungsi *Loan To Deposit Ratio* (LDR)**

- 1) Sebagai salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank.
- 2) Sebagai salah satu indikator kriteria penilaian bank jangkar *Loan To Deposit Ratio* (LDR) minimum 50%.
- 3) Sebagai faktor-faktor penentu besar kecilnya giro,wajib,minimum (GWM) sebuah bank.
- 4) Sebagai salah satu persyaratan pemberian keringanan pajak bagi bank yang akan merger.

Begitu pentingnya arti angka *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Maka pemberlakuan pada seluruh bank sedapat mungkin diseragamkan.jangan sampai ada pengecualikan perhitungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) diantara perbankan. Dalam penelitian ini,variabel dependen yang dipakai adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek likuiditas dalam industri perbankan.

Menurut Kasmir rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit). Dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Tujuan penting dari perhitungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut (sesuai SE NO6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004).

Modal sendiri merupakan salah satu faktor penting agar suatu bank dapat beroperasi. Bank yang bertugas sebagai penyalur kredit kepada masyarakat juga memerlukan modal (selain yang bersumber dari dana pihak ketiga). Menurut Dendawijaya CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri oleh bank disamping

memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. Sesuai dengan SE BI NO.26/5/BPPP besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%.

Menurut Siamat *Non Performing Loan* (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Apabila kredit dikaitkan dengan tingkat kolektibilitasnya, maka yang digolongkan kredit bermasalah adakah kredit yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, yang kurang lancar, diragukan, dan macet.<sup>6</sup>

Kredit yang diberikan sangat mempengaruhi laba bank melalui pendapatan bunga. Bila pendapatan bunga yang dicapai tinggi, maka laba bank diprediksi akan meningkat. Besarnya pendapatan bunga yang dicapai tinggi, maka laba bank dipreank tergantung diksikan akan meningkat. Besarnya pendapatan bunga besarnya jumlah kredit yang dipinjamkan. *Outstanding Credit* tercermin melalui *Net Interest Margin* (NIM).

Menurut Selamat *Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara *Interest Income* (pendapatan bunga yang diperoleh) dikurangi biaya bunga bank yang menjadi beban) dibagi dengan rata-rata aktiva produktif yang digunakan). Menurut Tandelilin dalam Hadianto variabel keuangan yang dapat dijadikan sebagai komponen utama dalam analisis fundamental perusahaan adalah *Earing Per Share* (EPS) dan *Price Earing Ratio* (PER). *Earing Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. *Earing Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. *Price Earing Ratio* (PER) merupakan salah satu rasio untuk menilai kerja saham dalam pasar modal. *Price Earing Ratio* (PER) menerangkan perbandingan harga pasar saham dari setiap lembar saham terdapat *Earing Per Share* (EPS). Rasio ini mengidentifikasi derajat kepercayaan investor terhadap kinerja masa depan

---

<sup>6</sup> Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makroe Ekonomi*, (jakarta:media global Edukasi: 2004), h. 76

perusahaan.semakin tinggi *Price Earing Ratio* (PER). Investor semakin percaya terhadap emiten.

Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama waktu tertentu.dalam hal ini merupakan sebuah proses kenaikan harga umum barang-barang secara terus menerus.ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama.mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan.yang terpenting terdapat kenaikan harga barang umum secara terus menerus selama satu periode tertentu.kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan presentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi.

Nilai tukar atau *Exchange Rate* adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Menurut, Dornbus perdagangan luar negeri melibatkan penggunaan berbagai mata uang asing. Nilai tukar valuta asing adalah harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lainnya nilai tukar ditentukan dalam pasar valuta asing yaitu suatu pasar tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan .atau dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

### **3. *Net Interest Margin* (NIM)**

#### **a. Pengertian *Net Interest Margin* (NIM)**

Untuk membedakan antara bunga pendapatan yang diperoleh bank atau mungkin lembaga keuangan dan jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman.hal ini sebenarnya serupa dengan margin kotor perusahaan non-financial sehingga masih diperlukan perhitungan lagi secara lebih matang.hal ini dinyatakan sebagai persentase dari apa lembaga keuangan memperoleh pinjaman dalam periode waktu dan aset lainnya dikurangi bunga yang dibayar atas dana pinjama dibagi dengan jumlah rata-rata atas aktiva tetap pada pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tersebut (yang produktif rata-rata aktiva)

Margin bunga bersih mirip dalam konsep untuk menyebarkan bunga bersih, namun penyebaran bunga bersih adalah selisih rata-rata nominal antara pinjaman dan suku bunga pinjaman, tanpa kompensasi untuk kenyataan bahwa

aktiva produktif dan dana yang dipinjam dapat menjadi alat yang berbeda dan berbeda dalam volume. margin bunga bersih sehingga dapat lebih tinggi (atau kadang-kadang lebih rendah). Dari pada penyebaran bunga bersih.<sup>7</sup>

*Net Interest Margin* (NIM), digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (mengurangi masalah bank tersebut).  $NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$  dengan menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) maka bank bisa melakukan evaluasi dengan baik terhadap pengelola resiko yang bisa terjadi karena suku bunga. Adanya *Net Interest Margin* (NIM) bank akan mudah menjalankan operasional yang sehat dan juga bisa dengan mudah mengelola aktiva produktifnya. Oleh karena itu seseorang yang memang ingin berkecimpung didunia perbankan, lebih baik mendalami dahulu mengenai apa itu *Net Interest Margin* (NIM).

#### **b. Tujuan *Net Interest Margin* (NIM)**

Pendapatan bunga bersih itu sendiri bisa dihitung dengan cara pendapatan bunga dikurangi beban bunga. rasio ini sangat dibutuhkan dalam pengelolaan bank dengan baik, sehingga bank-bank yang bermasalah dan mengalami masalah bisa diminimalisir. semakin besar rasio maka hal ini akan mempengaruhi pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank dengan baik. Untuk mendapatkan posisi yang aman dalam persaingan pasar yang semakin ketat tersebut. Bank juga harus sumber daya manusia yang handal dan juga pengelolaan manajemen yang baik atau kinerja dan juga operasional menyeluru dari bank bersangkutan. rasio tidak akan tinggi jika bank tidak bisa mengelola perusahaan dengan baik. Dengan demikian, resiko yang sering kali menimbulkan masalah dalam bank bisa dihindari. pengelolaan dan manajemen yang baik disetiap kegiatan operasional bank memang sangat

---

<sup>7</sup> Peraturan Bank Indonesia No,5/2003



dibutuhkan sehingga bank bisa berada dalam kondisi yang lebih aman. nlm bertujuan untuk melakukan evaluasi bank dalam mengelola berbagai resiko yang mungkin terjadi pada suku bunga. Setiap bank nasional memiliki beberapa komponen dalam menetapkan suku bunga kredit. misalnya biaya operasional, target laba, misalnya, biaya operasional, target laba, pajak, cadangan resiko kredit macet, dan total biaya dana.<sup>8</sup>

*Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) hasil penelitian menguatkan hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angbozo (1997) yang menguji faktor *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) yang memberikan hasil bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Semakin tinggi nilai *Net Interest Margin* (NIM) mengidentifikasikan bahwa semakin efisien bagi manajemen bank dalam mengelola kreditnya untuk menghasilkan (*Generates*) pendapatan bunga. Tingginya pendapatan bunga bersih berdampak langsung pada laba karena pendapatan bunga merupakan pendapatan operasional bank. Semakin tinggi laba maka dapat meningkatkan kemampuan bank untuk memberikan kredit yang dapat ditunjukkan dalam *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang semakin meningkat.

#### 4. *Earning Per Share* (EPS)

##### a. Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Laba per Saham atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Earning Per Share* yang disingkat dengan *Earning Per Share* (EPS) adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba per saham atau ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan.

Laba per saham adalah ukuran Profitabilitas yang sangat berguna dan apabila dibandingkan dengan Laba per Saham pada perusahaan sejenisnya, Laba per Saham ini akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan Profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya. Perlu diketahui bahwa perusahaan pembandingnya harus merupakan perusahaan yang bergerak di jenis industri yang sama. *Earning*

---

<sup>8</sup> Prof.Dr.Thamrin Abdullah, M.M., M.Pd. *Bank dan Lembaga Keuangan*

*Per Share* (EPS) ini apabila dihitung selama beberapa tahun, maka akan menunjukkan apakah profitabilitas perusahaan tersebut semakin membaik atau malah semakin memburuk. Investor biasanya akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang Laba per Sahamnya yang terus meningkat.

Pertumbuhan EPS (*Earning Per Share*) merupakan ukuran penting kinerja perusahaan karena menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang sahamnya. Tidak hanya karena perubahan keuntungan namun juga setelah semua dampak penerbitan saham baru.<sup>9</sup>

*Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* (LDR) hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Islam, et al (2007) yang menunjukkan bahwa rasio KPLs (*Key Performance Indicators*) yang salah satunya *Earning Per Share* (EPS) mempunyai dampak yang tinggi dalam menentukan posisi likuiditas yang dinilai dari likuiditas Gap antara Islam.

Menurut Purnomo (1998), *Earning Per Share* (EPS) yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham sehingga wajar jika emiten tersebut rajin membagi deviden dalam jumlah besar dan mampu memberikan kinerja yang stabil. Oleh karena itu, menjalin suatu hal yang wajar jika nilai *Price Earning Ratio* (PER) tidak signifikan terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) karena cara menilai *Price Earning Ratio* (PER) sangat relatif tidak hanya tergantung dari penentuan besar kecilnya *Price Earning Ratio* (PER).

## 5. *Price Earning Ratio* (PER)

### a. Pengertian *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio untuk menilai perusahaan yang mengukur harga saham relatif terhadap *Earning Per Share* (EPS). Rasio harga terhadap pendapatan kadang-kadang juga dikenal sebagai kelipatan harga atau kelipatan laba. *Earning Per Share* (PER) digunakan untuk investor dan analisis untuk menentukan nilai relatif saham perusahaan menentukan nilai relatif saham perusahaan dalam perbandingan *Apple*

---

<sup>9</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 53

*To Apple*. Dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan dengan catatan sejarahnya sendiri atau membandingkan pasar agregat satu sama lain atau dari waktu ke waktu.

*Earing Per Share* (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Islam, *et al* (2007) yang menunjukkan bahwa rasio *Key Performance Indicator* (KPI) yang salah satunya *Earing Per Share* (PER) (selain dari EPS) mempunyai dampak yang tinggi dalam menentukan posisi likuiditas yang dinilai dari *Liquidity GAP* antara *Islamic Bank* dengan *Conventional Bank*. Kemudian dari hubungan positif tidak signifikan variabel *Earing Per Share* (PER) terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dalam penelitian adalah dalam menentukan efisiensi kinerja saham melalui *Earing Per Share* (PER).

Tidak dapat ditentukan dari semakin tinggi nilai *Earing Per Share* (PER) semakin baik kinerja emiten. Atau sebaliknya semakin rendah semakin baik kinerja emiten. *Earing Per Share* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai mahal atau murahnya harga saham secara fundamental atau untuk nilai kewajaran harga saham suatu emiten sehingga menjadi salah satu indikator keputusan investor dalam membeli dan menjual suatu saham. Bagi investor, mereka dapat lebih tertarik pada emiten dengan nilai *Earing Per Share* (PER), yang rendah karena dapat disebabkan oleh laba per saham yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya.<sup>10</sup> Namun hal tersebut masih harus diteliti lebih lanjut, karena nilai *Earing Per Share* (PER) harus dibandingkan lagi dengan *Earing Per Share* (PER) emiten sektor sekelas atau sepersaingannya, dibandingkan dengan *Earing Per Share* (PER), tahun sebelumnya atau dibandingkan dengan *Earing Per Share* (PER) industri. Selain itu, *Earing Per Share* (PER). Terlalu tinggi juga terkadang bukan menjadi suatu masalah atau masih dianggap wajar jika emiten tersebut rajin membuat deviden dalam jumlah besar dan mampu memberikan kinerja yang stabil. Oleh karena itu, menjadi suatu hal yang wajar jika nilai *Earing Per Share* (PER) tidak signifikan terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) karena cara menilai *Earing Per Share* (PER) sangat relatif tidak hanya bergantung dari penentuan besar kecilnya *Earing Per Share* (PER).

---

<sup>10</sup> Dr. Francis Tantri, S.E., M.M. Bank dan Lembaga Keuangan

## 6. Kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dimana informasi digunakan untuk mengetahui dan menginformasikan keuangan di ambil dari laporan keuangan.<sup>11</sup>

Penilaian kinerja memiliki dua tujuan dasar. Pertama, penilaian dapat membantu tujuan *Administratif*. Penilaian tersebut memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengambil keputusan gaji, promosi, dan pencatatan untuk membantu karyawan untuk mengerti dan menerima dasar dari keputusan-keputusan tersebut. Keputusan yang kedua penilaian dapat membantu tujuan pengembangan. Informasi yang dikumpulkan dalam penilaian dapat digunakan untuk mengetahui dan merencanakan tambahan penelitian, pembelajaran dan pengalaman. Karyawan juga dapat memprbaiki kinerja harian mereka dan dapat menerima tanggung jawab yang lebih besar di kemudia hari.<sup>12</sup>

Kewajiban atau tanggung jawab sosial dari perusahaan bersandar pada keselarasan anantara tujuan-tujuan (*Objectives*) dan nilai-nilai perusahaan (*Corporate Values*) dengan berbagai tujuan dan nilai-nilai dari suatu masyarakat. Perusahaan harus bisa ada dalam satu masyarakat karena adanya dukungan dari masyarakat. Oleh karena sebab itu perilaku perusahaan dan cara yang digunakan perusahaan untuk menjalankan bisnis harus berada dalam bingkai pedoman yang diterapkan masyarakat. Harus mendasari tanggung jawab sosial agar pelaku bisnis bertindak sebagai agen moral (*Moral Agent*). Oleh sebab itu agar terjadi keselarahan antara nilai-nilai yang dimiliki perusahaan dengan nilai-nilai yang dimiliki masyarakat.<sup>13</sup>

### a. Prinsip-prinsip perusahaan:

1. Menata ulang aktivitas yang dapat memberikan nilai tambah sesuai dengan keunggulan komperatifnya. Sebagai contoh: fungsi

---

<sup>11</sup>Dosen perbanas, "Kinerja perusahaan, <https://dosen.perbanas.id/kinerja-perusahaan-2/> [home page on-line): internet (diakses tanggal 5 maret 2020 j. 13:16)

<sup>12</sup>Thomas S Bateman dan Scott A snell, *Manajemen* (Jakarta: penerbit salembah empat, 2009), h. 27.

<sup>13</sup>SolihinIsmail, *Manajemen strategik*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), h. 216

pemasaran/penjualan harus ditempatkan pada tempat-tempat yang membuat fungsi ini menghasilkan kinerja terbaik.

2. Mengembangkan dan mengoperasikan unit-unit sistem pada setiap tingkat aktivitas perusahaan-regional, nasional.
3. Mendirikan kantor-kantor Bank Indonesia di tempat-tempat tertentu dan terkhusus agar masyarakat dan mengetahui dan mengenal BI.<sup>14</sup>

Untuk mengukur kinerja karyawan secara individu yaitu:

1. Kualitas. Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.
2. Kuantitas. merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
3. Ketepatan waktu. Merupakan tingkat efektivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.
4. Efektivitas. Merupakan tingkatan penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam pengguna sumber daya.
5. Kemandirian. Merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya komitmen kerja.<sup>15</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Secara umum penelitian tentang pengaruh strategi keunggulan bersaing, terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, di antaranya:

---

<sup>14</sup> Kenneth c Laudo dan Jane P laudon, *Sistem informasi manajemen* (Jakarta: penerbit salemba empat, 2008), h. 306.

<sup>15</sup> *ibid.* h.260.

### C. Penelitian Terdahulu

Secara umum penelitian tentang pengaruh strategi keunggulan bersaing, terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, di antaranya:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama penelitian</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Mawardi (2004)	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia (studi khusus pada bank Indonesia.	Secara simultan diperoleh adanya pengaruh yang signifikan antara besarnya CAR,NIM,NPL Terhadap propitabilitas.
Budi santoso	Analisis faktor -faktor ekonomi yang mempengaruhi profitabilitas bank (studi bank rakyat Indonesia)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan BI mendorong peningkatan profitabilitas sedangkan apresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh terhadap peninggkatan jumlah uang beredar terbukti meningkatkan profitabilitas (ROA)
Zukifiah Fitri DAN jhoni	pengaruh inflasi BI RATE CAPITAL (CAR),(NPL),(BOPO) terhadap profitabilitas bank Indonesia.	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda menggunakan hipotesis untuk menguji kofisien regresi parsial dan statistic 5% hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variable inflasi BI RATE CAR ,NPL dan BOPO terhadap ROA.
Amalia Yuliani	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap

	likuiditas bank Indonesia	likuiditas bank yang artinya jika pembiayaan bank murabahah meningkat maka likuiditas pun akan meningkat.
Arif lukman	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank di indonesia	Hasil penelitian ini adalah secara umum uji f variable ini secara bersa-sama berpengaruh terhadap likuiditas bank sedangkan dari uji t ada dua variable yang tidak dapat mendukung hipotesis yaitu ukuran bank dan NPL..

#### **D. Keunggulan bersaing**

Perbanka Indonesia pascakrisis secara bertahap telah mengalami perbaikan. Ini ditunjukkan oleh indikator permodalan yang umumnya tidak berada di bawah persyaratan minimal dan berkurangnya rasio kredit macet. Bahkan, karena pulihnya kepercayaan, pengerahan dana pihak ketiga terus mendorong kelebihan likuiditas (excess reserve) yang terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia dan surat-surat berharga. Nilainya mencapai Rp 460,9 triliun atau sekitar 52 persen dari total dana pihak ketiga.

JIKA hanya melihat indikator itu, seolah tidak ada yang salah-paling tidak untuk jangka pendek-dengan dunia perbankan. Namun, fungsi bank bukan hanya sebatas neraca keuangan.

Bank juga harus memberikan kontribusi secara efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit kepada sektor riil. Masalahnya, di saat perbankan mengalami kelebihan likuiditas, sektor riil justru memerlukan dana yang lebih murah dibandingkan dengan, misalnya, suku bunga surat utang di pasar obligasi.

Benar bahwa suku bunga deposito telah turun secara berarti menjadi 6,53 persen per tahun pada bulan Desember 2003. Namun, penurunan suku bunga kredit berjalan di tempat, rata-rata di atas 15 persen per tahun. Hanya kredit konsumsi yang turun menjadi sekitar 13 persen per tahun.

Tingginya suku bunga kredit itu didorong oleh beberapa hal. Pertama, perbankan harus mencapai target keuntungan dalam kontrak kinerja antara

manajemen dan pemilik-yang untuk bank rekap pemiliknya adalah pemerintah-sehingga harus mempertahankan marjin keuntungan agar target itu dapat tercapai.

Kedua, keuntungan kumulatif dari tahun-tahun sebelumnya di beberapa bank rekap masih menunjukkan angka negatif, sehingga terdapat "aji mumpung" (moral hazard) untuk mendapatkan marjin setinggi-tingginya agar keuntungan segera dapat menurunkan laba kumulatif yang negatif itu.

Ketiga, dikaitkan dengan penetapan harga suku bunga kredit, sebagian besar bank belum dapat menilai risiko kredit calon debitur secara memadai. Mengingat sebagian besar bank belum bisa melakukan penilaian secara baik, maka risiko setiap calon debitur dianggap sama.

Keempat, terdapat beberapa debitur yang belum menarik komitmen kredit yang sudah disetujui bank dan jumlahnya mencapai sebesar Rp 102,9 triliun (posisi 31/12/03). Ini menggambarkan bahwa permasalahan juga berada di sektor riil. Kapasitas produksi mereka belum optimal, sejalan dengan semakin tingginya persaingan perdagangan internasional, terutama dari produk China.

Fenomena itu menggambarkan perlunya solusi agar perekonomian dapat berjalan. Sebagaimana disinyalir oleh Gubernur Bank Indonesia (BI) Burhanuddin Abdullah bahwa ibaratnya BI seperti mengejar buntutnya sendiri.

Dana pihak ketiga perbankan saat ini sekitar Rp 800 triliun dan Rp 130 triliun berada di Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Seperti lingkaran tak berujung, BI harus melakukan sterilisasi atas bunga dana pihak ketiga tersebut.

Permasalahan ekonomi umumnya dapat diatasi baik dari sisi kebijakan makro maupun mikro. Namun, untuk kondisi sekarang, kebijakan makro-ekonomi sudah berada di jalur yang benar.

Ini tercermin dari turunnya suku bunga SBI, suku bunga deposito, dan stabilnya nilai tukar meski penurunan suku bunga tetap terus dijaga hingga ke tingkat di mana deposan masih memiliki persepsi tentang keuntungan menabung di bank. Oleh karena itu, pembenahan di sektor mikro, baik di sisi bank maupun di sektor riil, relatif lebih memungkinkan.

Solusi pemecahan kelebihan likuiditas perlu dilakukan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Yang mendesak adalah evaluasi kebijakan penentuan suku bunga kredit dan fee oleh masing-masing bank agar yang dibebankan kepada para nasabah dilakukan secara wajar.

Terdapat indikasi bahwa suku bunga kredit sekarang ini terlalu tinggi. Saat ini marjin keuntungan bank semakin tinggi karena tingkat suku bunga deposito semakin rendah. Hal ini tidak fair bagi sektor riil. Setelah dilakukan evaluasi dan manajemen bank menentukan kebijakan suku bunga yang wajar, selanjutnya hal ini harus diterapkan secara konsisten.



Kebijakan bank itu meliputi pendekatan perhitungan penentuan suku bunga, yang di dalamnya termasuk perhitungan biaya dana (cost of loanable funds) dan premi risiko untuk setiap kondisi debitor. Kebijakan tersebut diumumkan setahun sekali kepada publik bersama-sama dengan kebijakan umum manajemen risiko.

Imbauan peningkatan efisiensi juga ditempuh agar setiap bank dapat lebih menekan biaya-biaya non-operasional sehingga dapat menurunkan biaya dana. Penghematan itu antara lain dalam mengeluarkan biaya promosi yang berlebihan.

Penurunan biaya dana juga terkait dengan biaya regulasi, seperti untuk mencukupi rasio permodalan. Maka, perlu penelitian kembali perhitungan risiko dalam ketentuan permodalan bank. Masih terdapat pembobotan dalam menghitung aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang kurang mencerminkan kondisi aktual.

Terutama untuk kredit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berkondisi bagus. Semestinya diterapkan pembobotan risiko yang berbeda antara perusahaan yang baik dan tidak baik.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

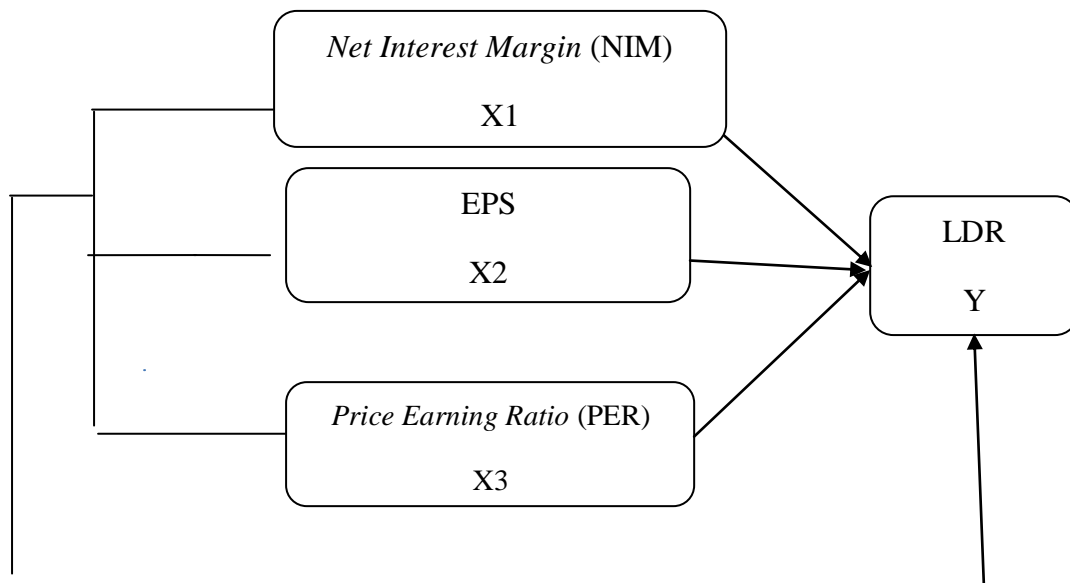
Keunggulan bersaing *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) semakin tinggi nilai *Net Interest Margin* (NIM) mengidentifikasi bahwa semakin efisien bagi manajemen bank dalam mengelola kreditnya untuk menghasilkan (*Generates*) pendapatan bunga.

Keunggulan bersaing *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Menurut Purnomo (1998), *Earning Per Share* (EPS) yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham sehingga meningkatkan harga saham. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) suatu bank menunjukkan bahwa bank tersebut mampu memberikan laba bersih yang bersih yang siap di bagikan ke pemegang saham perusahaan.

Keunggulan bersaing *Price Performing Ratio* (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) hubungan positif kemungkinan dari hubungan positif tidak signifikan variabel *Price Performing Ratio* (PER) terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dalam menentukan efisiensi

kinerja saham melalui *Price Performing Ratio* (PER) tidak dapat ditentukan tinggi nilai nya semakin tinggi emiten.

Dibawah ini merupakan gambar dari kerangka pemikiran:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar, agar bisa ditarik untuk konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenaran dengan menggunakan data hasil penelitian.

Berdasarkan kerangka konseptual yang digunakan, maka hipotesis atau dugaan dengan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho: ada pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) .  
Ha: tidak ada pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR).
2. Ho: ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR).  
Ha: tidak ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

3. Ho:ada pengaruh *Price Performing Ratio* (PER) terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

Ha: tidak ada pengaruh *Price Performing Ratio* (PER) terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) .

4.Ho:ada pengaruh secara simultan *Net Interest Margin* (NIM), *Earning Per Share* (EPS) *Price Performing Ratio* (PER) terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Ha:tidak ada pengaruh secara simultan *Net Interest Margin* (NIM), *Earning Per Share* (EPS) *Price Performing Ratio* (PER) terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melihat dan melakukan pencatatan pada laporan keuangan, statistik perbankan dan laporan moneter Bank Indonesia yang dirilis oleh Bank Indonesia setiap tahunnya. Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara *Purposive Sampling*. perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan lengkap
2. Perusahaan-perusahaan berbasis industri perbankan.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap dalam *Index Capital Market Dictionary* (ICDM)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. data skunder yang digunakan oleh penulis dalam penelitian berupa *Indonesia Capital Market Directory* (ICDM) untuk melihat laporan keuangan *go-public* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. penelitian ini digunakan data laporan keuangan tahunan meliputi annual report, laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia yang terdiri dari 5 kategori yang berjumlah 34 bank. Sampel yang digunakan adalah 20 Bank yang terdaftar dalam BEI dikarenakan bank-bank ini memiliki proporsi penyaluran kredit yang paling besar dalam sistem perbankan nasional pada umumnya. Bank yang menjadi pengamatan terdiri dari 20 Bank selama periode tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi yaitu analisis yang dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen). Berdasarkan statistik deskripsi mengenai variabel-variabel dependen dan independen, terhadap gejala jauhnya nilai minimum dan maksimum variabel dari rata-rata yang kemungkinan terdapat sampel-sampel dalam penelitian yang memiliki sifat



## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi pengertian populasi menurut Sugiyono yaitu wilayah generalisasi atau umum yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan dari hasil penelitiannya. 34 Populasi dalam penelitian ini adalah Unit Usaha Syariah (UUS) terdiri dari 20 UUS yang terdaftar di Bank Indonesia (bi.go.id) yang terdapat dalam Statistik

### 2. Sampel

Menurut sugiono mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dari para responden. Data yang diambil merupakan data sampel yang mewakili seluruh populasi. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul dapat mewakili (*Representative*). Dalam penelitian ini, digunakan presentase 5% sebagai batas kesalahan pengambilan sampel.

Teknik sampel yang digun'kjakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Teknik penentuan yang digunakan adalah teknik *sampling* aksidental. *Sampling* aksidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden).

Perbankan Syariah ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), yaitu:

1. PT BPRS Amanah Rabbaniah
2. PT BPRS Hareukat
3. PT BPRS Amanah Ummah
4. PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
5. PT Bank Permata, Tbk
6. PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
7. PT Bank CIMB Niaga, Tbk
8. PT Bank OCBC NISP, Tbk

9. PT Bank Sinarmas
10. PT Bank Tabungan Negara (Perseo), Tbk.
11. PT BPD DKI
12. PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
13. PT BPD Jawa Tengah
14. PT BPD Jawa Timur, Tbk
15. PT BPD Sumatera Utara
16. PT BPD Jambi
17. PT BPD Sumatera Barat
18. PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
19. PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
20. PT BPD Kalimantan Selatan

#### **D. Variabel Penelitian**

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Strategi Keunggulan Bersaing, *Positioning*, dan *Marketing Orientation* Terhadap Kinerja Bank Indonesia maka variabel penelitian ini adalah sebagaiberikut:

##### 1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) (X)

Variabel bebas atau independen merupakan sebab yang di perkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah Pengaruh Strategi Keunggulan Bersaing terdiri dari:

- a. *Net Interest Margin* (NIM) (X1)
- b. *Earing per share* (EPS) (X2)
- c. *Price earing ratio* (PER) (X3)

##### 2. Variabel Terikat (*Dependen Varibel*) (Y)

Variabel terikat atau dependen merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Terhadap Kinerja Perusahaan.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan menguji rumusan masalah. Peneliti harus memastikan pola analisa yang digunakan tergantung dari jenis data yang dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>16</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mendukung angka-angka atau numerik tertentu. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linear berganda yang membahas ketergantungan variabel terikat (dependen) dengan satu variabel atau lebih yang merupakan variabel bebas (independen).

## F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjabaran lebih lanjut tentang definisi konsep yang diklasifikasikan kedalam bentuk variabel sebagai petunjuk untuk mengukur dan mengetahui baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian. Adapun definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*Independent*) (X)
  - a. *Net Interest Margin* (NIM)

Variabel bebas (Variabel Independen) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang di kelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (mengurangi masalah bank tersebut):

$$\text{NIM} = \text{Aktiva produk} \times 100\% \text{ pendapatan bunga bersih.}$$

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 331



b. *Price Earning Ratio* (PER)

Variabel bebas (Variabel Independen) digunakan dalam penelitian ini harga per saham perusahaan ,laba per lembar saham ,data nilai pasar per saham dapat di ambil dari pasar saham atau bursa efek.

$$\text{Price To Earnings Ratio (PER)} = \text{Harga Saham/Laba per Saham}$$

c. *Earning Per Share* (EPS)

Variabel bebas (Variabel Independen) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur laba dari perusahaan yang dialokasikan laba per saham yang beredar sewaktu waktu.

Laba per saham (EPS) = (Laba bersih setelah pajak-dividen) /jumlah saham yang beredar.

2. Variabel Terikat (*dependen*) (Y)

Azuar dan Irfan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi,terikat,tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas.variabel terikat (Y)yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Juga merupakan suatu ukuran tentang eektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

***Loan To Deposit Ratio***

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek Likuiditas dalam industri Perbankan. Menurut Kasmir *Loan To Deposit Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Return On Assets = laba bersih setelah pajak

**G. Teknik PengumpulanData**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu laporan keuangan serta laporan yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah sumber data skunder yang di peroleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya,

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu pernyataan harus ada pada setiap kuisioner. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, dari tiga variabel tersebut memiliki indikator pernyataan, adapun pernyataan tersebut adalah:

### I. Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda atau data yang bersifat *ordinary least square* yang merupakan salah satu metode dalam analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau malah sebaliknya, yaitu melalui pendekatan histogram dan pendekatan grafik. Pada pendekatan histogram data berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan. Pada pendekatan grafik data berdistribusi normal apabila titik mengikuti data disepanjang garis diagonal. Metode yang digunakan yaitu metode p-plot dengan bantuan SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal jika jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan profitabilitas.

Jika nilai probabilitas  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai probabilitas  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak

##### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan dalam menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat VIF dan tolerance.

- 1) Jika nilai VIF  $< 10$  dan tolerance  $> 0,1$  maka dapat dikatakan tidak ada masalah multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF  $> 10$  dan tolerance  $< 0,1$  maka dapat dikatakan ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi perbedaan atau ketidak samaan varian dan residual pengamatan yang lain dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika adanya data yang membentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, kemudia menyamping) maka telah terjadi heterokedasitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka tidak terjadi heterokedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi, metode pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$  maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

## 1. Uji Statistik

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas (*independent*) menjelaskan variabel terikat (*dependent*). Dengan kata lain, koefisien determinasi dilakukan untuk dapat melihat seberapa besar kemampuan variabel independent secara bersama-sama dan mampu memberi penjelasan terhadap variabel dependent.

Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

### b. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variable-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji simultan dengan uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus berikut:

---

Dimana:

$F_h$  = F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Adapun kriteria keputusannya sebagai berikut:

- Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $F_{statistik} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $F_{statistik} > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji T

Uji T adalah suatu uji yang menjadi parameter atau dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara persial. Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji signifikansi hubungan antara varibel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai Sig  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai Sig  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Institusi**

#### **B. Deskripsi Institusi**

##### **1. Sejarah Bank Indonesia**

Bank Indonesia baru berdiri tahun 1953. Lembaga perbankan yang memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan mata uang di wilayah Indonesia pada masa awal kemerdekaan adalah Bank Indonesia (BNI). Penetapan BNI sebagai central bank di Indonesia dilakukan melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1946 yang dikeluarkan pada tanggal 5 Juli 1946. Dalam menjalankan fungsinya, BNI merupakan lembaga yang bertugas mencetak Uang Republik Indonesia (ORI) yang dikenal sebagai mata uang pertama milik Indonesia.

Pencetakan dan peredaran ORI oleh BNI dilakukan sejak tanggal 30 Oktober 1946. Dengan keberadaan mata uang ini, maka uang yang dikeluarkan oleh Jepang dan De Javasche Bank, tidak lagi berlaku. ORI dibuat dalam bentuk uang kertas dengan nominal satu sen dan ditandatangani oleh Menteri Keuangan. Hanya saja, peran sebagai bank sentral yang dijalankan oleh BNI berjalan sangat singkat. Alasannya adalah keterbatasan aset yang dimiliki oleh BNI. Apalagi, saat itu peredaran ORI tidak berlangsung secara maksimal, tak mampu menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Sebagai gantinya, peran tersebut kemudian diberikan pada De Javasche Bank, tercatat mulai tahun 1949.

Pemerintah Indonesia pada Desember 1951 memiliki kebijakan untuk nasionalisasi De Javasche Bank, ditandai dengan UU Nomor 24 Tahun 1951 Tentang Nasionalisasi De Javasche Bank NV. Tidak cukup sampai di situ, pada tanggal 1 Juli 1953, pemerintah mendirikan Bank Indonesia dan menunjuknya sebagai bank sentral Indonesia. Pada tahapan ini, peran yang dijalankan oleh Bank Indonesia merupakan fungsi yang sebelumnya dilakukan oleh De Javasche Bank. Ada 3 tugas utama, yaitu sebagai lembaga perbankan, moneter, dan sistem pembayaran. Sebagai

tambahan, Bank Indonesia juga memiliki tugas selayaknya bank komersial seperti halnya De Javasche Bank. Tahun 1968, tugas serta fungsi yang dimiliki oleh Bank Indonesia mulai berkurang. Dengan diterbitkannya UU Bank Sentral Tahun 1968, Bank Indonesia tidak lagi menjalankan fungsi sebagai bank komersial. Sebagai gantinya, BI punya tugas menjadi agen pembangunan dalam upaya meningkatkan taraf hidup rakyat.

Perubahan tugas Bank Indonesia sebagai bank sentral terjadi kembali pada tahun 1999, ditandai terbitnya UU Nomor 23 Tahun 1999. Melalui UU ini, BI memiliki peran dalam memelihara serta menjaga stabilitas nilai rupiah. Selanjutnya, melalui amandemen tahun 2004, BI punya peran tambahan dalam hal upaya menguatkan *governance*. Peran Bank Indonesia sebagai bank sentral berlangsung sampai sekarang. Dalam menjalankan tugasnya, BI memiliki 3 pilar utama, yaitu menetapkan sekaligus menjalankan kebijakan moneter, menjaga kelancaran sistem pembayaran, dan menjaga kestabilan sistem keuangan di wilayah tanah air.

Selama masa Oktroi, DJB berhasil menyelesaikan permasalahan moneter (yang terutama ditimbulkan oleh penerbitan mata uang *specie* (terutama koin tembaga) secara berlebihan) dan menerapkan standar nilai tukar emas (*gold-exchange standard*). Oleh karena itu, meskipun mata uang di Pusat Kerajaan (Holandia) dan di daerah koloni tidak sama, namun kedua mata uang tersebut dapat ditransaksikan dengan kurs 1:1. Upaya mempertahankan kestabilan kurs tersebut sangat penting bagi persero-persero di daerah koloni, mengingat hampir seluruh keuntungan usaha dan kelebihan dana direpatriasi ke kantor-kantor pusat mereka di Holandia. Pada masa Oktroi VIII, DJB juga mulai memperkenalkan sistem kliring di Batavia yang diikuti oleh 6 bank ternama masa itu: DJB, NHM *Factory*, Hongkong and Shanghai Banking Corp, Chartered Bank of India, Australia and China Bank, dan De Nederlandsche Indische Escompto Maatschappij.

Pada masa Perang Dunia I, Belanda menghentikan sementara penerapan standar nilai tukar emas akibat menipisnya cadangan emas di Eropa. Selain itu, Kerajaan Belanda juga mengubah secara drastis tata kelola DJB dengan menerbitkan Undang-Undang DJB (*De Javasche Bankwet*) pada 1922. Berdasarkan beleid tersebut, DJB diwajibkan meminta arahan dari Pemerintah Kerajaan dalam menjalankan kebijakan di daerah koloni. DJB juga wajib memperoleh persetujuan dari Gubernur Jeeral Hindia Belanda untuk urusan-urusan operasional tertentu. Selain itu, UU tersebut lain memperkenalkan fungsi baru kepada DJB, yaitu sebagai agen fiskal atau pemegang kas umum pemerintahan kolonial. Beberapa amandemen terhadap UU tersebut dilakukan setelah 1922. Akan tetapi, struktur dan tata kelola DJB relatif tidak berubah sampai ketika Pemerintahan Revolusi Indonesia mengambil alih DJB dan mengubahnya menjadi Bank Indonesia pada 1952.

Pada tahun 1953, Undang-Undang Pokok Bank Indonesia menetapkan pendirian Bank Indonesia untuk menggantikan fungsi De Javasche Bank sebagai bank sentral, dengan tiga tugas utama di bidang moneter, perbankan, dan sistem pembayaran. Di samping itu, Bank Indonesia diberi tugas penting lain dalam hubungannya dengan Pemerintah dan melanjutkan fungsi bank komersial yang dilakukan oleh DJB sebelumnya.

Pada tahun 1968 diterbitkan Undang-Undang Bank Sentral yang mengatur kedudukan dan tugas Bank Indonesia sebagai bank sentral, terpisah dari bank-bank lain yang melakukan fungsi komersial. Selain tiga tugas pokok bank sentral, Bank Indonesia juga bertugas membantu Pemerintah sebagai agen pembangunan mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat. Tahun 1999 merupakan Babak baru dalam sejarah Bank Indonesia, sesuai dengan UU No.23/1999 yang menetapkan tujuan tunggal Bank Indonesia yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah.

Pada tahun 2004, Undang-Undang Bank Indonesia diamendemen dengan fokus pada aspek penting yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan wewenang Bank Indonesia, termasuk penguatan *governance*. Pada tahun 2008, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.2 tahun 2008



tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang No.23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas sistem keuangan. Amendemen dimaksudkan untuk meningkatkan ketahanan perbankan nasional dalam menghadapi krisis global melalui peningkatan akses perbankan terhadap Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek dari Bank Indonesia.

## 2. Visi dan Misi Bank Indonesia

### a. Visi

Dibawah ini merupakan visi dari Bank Indonesia:

Menjadi bank sentral digital terdepan yang berkontribusi nyata terhadap perekonomian nasional dan terbaik di antara negara *emerging markets* untuk Indonesia maju.

### b. Misi

Dibawah ini merupakan Misi dari Bank Indonesia:

- 1) Mencapai dan memelihara stabilitas nilai rupiah melalui efektivitas kebijakan moneter dan bauran Kebijakan Bank Indonesia;
- 2) Turut menjaga stabilitas sistem keuangan melalui efektivitas kebijakan makroprudensial Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan mikroprudensial Otoritas Jasa Keuangan;
- 3) Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan digital melalui penguatan kebijakan sistem pembayaran Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan Pemerintah serta mitra strategis lain;
- 4) Turut mendukung stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui sinergi bauran Kebijakan Bank Indonesia dengan kebijakan fiskal dan reformasi struktural Pemerintah serta kebijakan mitra strategis lain;
- 5) Turut meningkatkan pendalaman pasar keuangan untuk memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan mendukung pembiayaan ekonomi nasional;
- 6) Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di tingkat nasional hingga di tingkat daerah;

- 7) Mewujudkan bank sentral berbasis digital dalam kebijakan dan kelembagaan melalui penguatan organisasi, sumber daya manusia, tata kelola dan sistem informasi yang handal, serta peran internasional yang proaktif.

## **2. Tujuan dan Tugas Bank Indonesia**

### **a. Tujuan Bank Indonesia**

Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yakni mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain.

Aspek pertama tercermin pada perkembangan laju inflasi, sementara aspek kedua tercermin pada perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain. Perumusan tujuan tunggal ini dimaksudkan untuk memperjelas sasaran yang harus dicapai Bank Indonesia serta batas-batas tanggung jawabnya. Dengan demikian, tercapai atau tidaknya tujuan Bank Indonesia ini kelak akan dapat diukur dengan mudah.

### **b. Tugas Bank Indonesia**

Mengingat peran dan kapasitasnya sebagai Bank Sentral, Bank Indonesia mengemban amanat untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Maka dari itu, Bank Indonesia memiliki beberapa tugas seperti:

- 1) Menjaga kestabilan nilai rupiah terhadap barang dan jasa
- 2) Menjaga kestabilan nilai rupiah terhadap mata uang negara lain
- 3) Membuat dan mengawasi regulasi untuk semua bank yang ada di Indonesia
- 4) Melakukan penelitian juga pemantauan
- 5) Menyimpan uang kas negara dan memberikan bantuan dana kepada Bank-Bank di Indonesia yang sedang mengalami krisis.

### 3. Sejarah Perbankan Syariah

Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, kegiatan muamalah seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, yang dilakukan dengan akad-akad yang sesuai syariah telah lazim dilakukan umat Islam sejak zaman Rasulullah Saw. Rasulullah Saw, yang dikenal dengan julukan Al-amin, dipercaya oleh masyarakat Mekah menerima simpanan harta, sehingga pada saat terakhir sebelum hijrah ke Madinah, ia meminta Ali bin abi Thalib r.a untuk mengembalikan semua titipan itu kepada para pemiliknya.

Seorang sahabat Rasulullah SAW, Zubair bin al-Awwam r.a., memilih tidak menerima titipan harta. Ia lebih suka menerimanya dalam bentuk pinjaman. Tindakan Zubair ini menimbulkan implikasi yang berbeda, yakni yang pertama, dengan mengambil uang itu sebagai pinjaman, Ia memiliki hak untuk memanfaatkannya; kedua, karena bentuknya pinjaman, ia berkewajiban untuk mengembalikannya secara utuh. Dalam riwayat lain disebutkan, Ibnu Abbas r.a. juga pernah melakukan pengiriman barang ke Kuffah dan Abdullah bin Zubair r.a. melakukan pengiriman uang dari Makkah ke adiknya Mis'ab bin Zubair r.a. yang tinggal di Irak.

Penggunaan cek juga telah dikenal luas sejalan dengan meningkatnya perdagangan antara negeri Syam dengan Yaman, yang paling tidak berlangsung dua kali dalam setahun. Bahkan, dalam masa pemerintahannya, Khalifah Umar bin Khattab r.a. menggunakan cek untuk membayar tunjangan kepada mereka yang berhak. Dengan menggunakan cek ini, mereka mengambil gandum di Baitul mal yang ketika itu diimpor dari Mesir. Di samping itu, pemberian modal untuk modal kerja berbasis bagi hasil, seperti *mudharabah*, *muzara'ah*, *musaqah*, telah dikenal sejak awal diantara kaum Muhajirin dan kaum Anshar.

Dengan demikian, jelas bahwa terdapat individu-individu yang telah melakukan fungsi perbankan di zaman Rasulullah Saw., meskipun individu tersebut tidak melakukan seluruh fungsi perbankan. Namun

fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima simpanan uang (deposit), menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam.

Di zaman Rasulullah Saw. Fungsi-fungsi perbankan biasanya dilakukan oleh satu orang yang hanya melakukan satu fungsi. Baru kemudian, di zaman Bani Abbasiyah, ketiga fungsi perbankan dilakukan oleh satu individu. fungsi-fungsi perbankan yang dilakukan oleh satu individu dalam sejarah islam telah dikenal sejak zaman Abbasiyah. Perbankan mulai berkembang pesat ketika beredar banyak jenis mata uang pada zaman itu sehingga perlu keahlian khusus untuk membedakan satu mata uang dengan mata uang lainnya. Hal ini diperlukan karena setiap mata uang memiliki kandungan logam mulia yang berlainan sehingga memiliki nilai yang berbeda pula. Orang yang mempunyai keahlian khusus itu disebut *naqid, sarraf, dan zihbiz*. Aktivitas ekonomi ini merupakan cikal bakal dari apa yang kita kenal sekarang sebagai penukaran uang (*money changer*).

Istilah Jihbiz itu sendiri mulai dikenal sejak zaman Khalifah Muawiyah (661-680) yang sebenarnya dipinjam dari bahasa Persia, *kahbad* atau *kihbud*. Pada masa pemerintah Sasanid, istilah ini dipergunakan untuk orang yang ditugaskan mengumpulkan pajak tanah. Peranan Bankir pada zaman Abbasiyah mulai populer pada pemerintahan khalifah Muqtadir (908-932 M). Pada saat itu hampir setiap *wazir* (*menteri*) mempunyai banker sendiri. Misalnya Ibnu Furat menunjuk Harun Ibnu Imran dan Joseph Ibnu Wahab menunjuk Ibrahim ibn Yuhana, bahkan Abdullah al-Baridi mempunyai tiga orang banker sekaligus; dua orang beragama Yahudi dan satu orang Kristen.

Kemajuan praktik perbankan pada zaman itu ditandai dengan beredarnya *saq* (cek) dengan luas sebagai media pembayaran. Bahkan, peranan bankir telah meliputi tiga aspek, yakni menerima deposit, menyalurkannya, dan mentransfer uang. Dalam hal yang terakhir ini, uang dapat ditransfer dari satu negeri ke negeri lainnya tanpa memindahkan fisik uang tersebut. Para money changer yang telah mendirikan kantor-

kantor di banyak negeri telah memuakai penggunaan cek sebagai media transfer uang dan kegiatan pembayaran lainnya. Dalam sejarah Perbankan Islam, adalah Syaf al Dawlah al-Hamdani yang tercatat sebagai orang pertama yang menerbitkan cek untuk keperluan kliring antara Baghdad (Irak) dan Aleppo (Spanyol).

### **Praktik Perbankan di Eropa**

Dalam perkembangan berikutnya, kegiatan yang dilakukan oleh perorangan (*jihbiz*) kemudian dilakukan oleh institusi yang saat ini dikenal dengan Bank. Ketika bangsa Eropa mulai menjalankan praktik perbankan, persoalan mulai timbul karena transaksi yang dilakukan mulai menggunakan instrument bunga yang dalam pandangan fiqih adalah riba, dan oleh karena itu hukumnya Haram. Transaksi berbasis bunga ini semakin merebak ketika Raja Henry VIII pada tahun 1545 membolehkan bunga (*interest*) meskipun tetap mengharamkan riba (*usury*) dengan syarat bunganya tidak boleh berlipat ganda (*excessive*). Setelah wafat Raja Henry VIII digantikan oleh Raja Edward VI yang membatalkan kebolehan bunga uang. Hal ini tidak berlangsung lama. Ketika wafat, ia digantikan oleh Ratu Elizabeth I yang kembali memperbolehkan praktik pembungaan uang.

Ketika mulai bangkit dari keterbelakangannya dan mengalami *renaissance*, bangsa Eropa melakukan penjelajahan dan penjajahan ke seluruh penjuru dunia, sehingga aktivitas perekonomian dunia didominasi oleh bangsa-bangsa Eropa. Pada saat yang sama, peradaban Muslim mengalami kemerosotan dan Negara-negara muslim satu-persatu jatuh ke dalam cengkraman penjajahan bangsa-bangsa eropa. Akibatnya, institusi-institusi perekonomian umat Islam runtuh dan digantikan oleh institusi ekonomi bangsa Eropa.

Keadaan ini berlangsung terus sampai zaman modern ini. Oleh karena itu, institusi perbankan yang ada sekarang di mayoritas negara-negara muslim merupakan warisan dari bangsa Eropa, yang notabene berbasis bunga.

### **Perbankan Syariah Modern**

Dalam keuangan Islam, bunga uang secara fiqih dikategorikan sebagai riba yang berarti haram. Di sejumlah Negara Islam dan berpenduduk mayoritas Muslim mulai timbul usaha-usaha untuk mendirikan lembaga Bank Alternatif non-ribawi. Melihat gagasannya yang ingin membebaskan diri dari mekanisme bunga, pembentukan Bank Islam mula-mula banyak menimbulkan keraguan. Hal tersebut muncul karena anggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga adalah sesuatu yang mustahil dan tidak lazim, sehingga timbul pula pertanyaan tentang bagaimana nantinya Bank Islam tersebut akan membiayai operasinya.

Konsep teoritis mengenai Bank Islam muncul pertama kali pada tahun 1940-an, dengan gagasan mengenai perbankan yang berdasarkan bagi hasil. Berkenaan dengan ini dapat disebutkan pemikiran-pemikiran dari penulis antara lain Anwar Qureshi (1946), Naiem Siddiqi (1948) dan Mahmud Ahmad (1952). Uraian yang lebih terperinci mengenai gagasan pendahuluan mengenai perbankan Islam ditulis oleh ulama besar Pakistan, yakni Abul A'la Al-Mawdudi (1961) serta Muhammad Hamidullah (1944-1962).

Usaha modern pertama untuk mendirikan Bank tanpa bunga dimulai di Pakistan yang mengelola dana haji pada pertengahan tahun 1940-an, tetapi usaha ini tidak sukses. Perkembangan berikutnya usaha pendirian bank syariah yang paling sukses dan inovatif di masa modern ini dilakukan di Mesir pada tahun 1963, dengan berdirinya *Mit Ghamr Local Saving Bank*. Bank ini diterima dengan baik oleh kalangan petani dan masyarakat pedesaan. Namun sayang, karena terjadi kekacauan politik di Mesir, *Mit Ghamr* mulai mengalami kemunduran, sehingga operasionalnya diambil alih oleh *National Bank of Egypt* dan Bank Sentral Mesir pada tahun 1967. Pengambilalihan ini menyebabkan prinsip nir-bunga pada *Mit Ghamr* mulai ditinggalkan, sehingga bank ini kembali beroperasi berdasarkan bunga. Pada 1971, akhirnya konsep nir-bunga kembali dibangkitkan pada masa rezim Sadat melalui pendirian *Naseer*

*Social Bank*. Tujuan Bank ini adalah untuk menjalankan kembali bisnis yang berdasarkan konsep yang telah dipraktikkan oleh Mit Ghamr.

Jumhur (mayoritas/kebanyakan) Ulama' sepakat bahwa bunga bank adalah riba, oleh karena itulah hukumnya haram. Pertemuan 150 Ulama' terkemuka dalam konferensi Penelitian Islam di bulan Muharram 1385 H, atau Mei 1965 di Kairo, Mesir menyepakati secara aklamasi bahwa segala keuntungan atas berbagai macam pinjaman semua merupakan praktek riba yang diharamkan termasuk bunga bank. Berbagai forum ulama internasional yang juga mengeluarkan fatwa pengharaman bunga bank.

Abu zahrah, Abu 'ala al-Maududi Abdullah al-'Arabi dan Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa bunga bank itu termasuk riba nasiah yang dilarang oleh Islam. Karena itu umat Islam tidak boleh bermuamalah dengan bank yang memakai system bunga, kecuali dalam keadaan darurat atau terpaksa. Bahkan menurut Yusuf Qardhawi tidak mengenal istilah darurat atau terpaksa, tetapi secara mutlak beliau mengharamkannya. Pendapat ini dikuatkan oleh Al-Syirbashi, menurutnya bahwa bunga bank yang diperoleh seseorang yang menyimpan uang di bank termasuk jenis riba, baik sedikit maupun banyak. Namun yang terpaksa, maka agama itu membolehkan meminjam uang di bank itu dengan bunga.

Kesuksesan Mit Ghamr ini memberikan inspirasi bagi umat Muslim di seluruh penjuru dunia, sehingga timbullah kesadaran bahwa prinsip-prinsip Islam ternyata masih dapat diaplikasikan dalam bisnis modern.

Ketika OKI akhirnya terbentuk, serangkaian konferensi Internasional mulai dilangsungkan, di mana salah satu agenda ekonominya adalah pendirian Bank Islam.

Bank Islam pertama yang bersifat swasta adalah Dubai Islamic Bank, yang didirikan tahun 1975 oleh sekelompok usahawan muslim dari berbagai negara. Pada tahun 1977 berdiri dua bank Islam dengan nama Faysal Islamic Bank di Mesir dan Sudan. Dan pada tahun itu pula pemerintah Kuwait mendirikan Kuwait Finance House.

Secara internasional, perkembangan perbankan Islam pertama kali diprakarsai oleh Mesir. Pada Sidang Menteri Luar Negeri Negara-negara

Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Karachi Pakistan bulan Desember 1970, Mesir mengajukan proposal berupa studi tentang pendirian Bank Islam Internasional untuk Perdagangan dan Pembangunan (*International Islamic Bank for Trade and Development*) dan proposal pendirian Federasi Bank Islam (*Federation of Islamic Banks*). Inti usulan yang diajukan dalam proposal tersebut adalah bahwa sistem keuangan berdasarkan bunga harus digantikan dengan suatu sistem kerjasama dengan skema bagi hasil keuntungan maupun kerugian. Akhirnya terbentuklah *Islamic Development Bank* (IDB) pada bulan Oktober 1975 yang beranggotakan 22 negara Islam pendiri. Bank ini menyediakan bantuan financial untuk pembangunan Negara-negara anggotanya, membantu mereka untuk mendirikan bank Islam di negaranya masing-masing, dan memainkan peranan penting dalam penelitian ilmu ekonomi, perbankan dan keuangan Islam. Kini, bank yang berpusat di Jeddah-Arab Saudi itu telah memiliki lebih dari 56 negara anggota.

Pada perkembangan selanjutnya di era 1970-an, usaha-usaha untuk mendirikan bank Islam mulai menyebar ke banyak negara. Beberapa Negara seperti di Pakistan, Iran dan Sudan bahkan mengubah seluruh sistem keuangan di Negara itu menjadi sistem nir-bunga, sehingga semua lembaga keuangan di negara tersebut beroperasi tanpa menggunakan bunga. Di Negara Islam lainnya seperti Malaysia dan Indonesia, bank nir-bunga beroperasi berdampingan dengan bank-bank konvensional.

Kini, perbankan syariah telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menyebar ke banyak negara, bahkan ke negara-negara Barat, seperti Denmark, Inggris, Australia yang berlomba-lomba menjadi Pusat keuangan Islam Dunia (*Islamic Financial hub*) untuk membuka bank Islam dan *Islamic window* agar dapat memberikan jasa-jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

### **Perbankan Syariah di Indonesia**



Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usah perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Inisiatif pendirian bank Islam Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *Ridho Gusti*).

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia

(BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian

nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp. 201,397 Triliun, Rp. 85,410 Triliun dan Rp. 110,509 Triliun. Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (dual banking system), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amendemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun awareness dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus

untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp. 201,397 Triliun, Rp. 85,410 Triliun dan Rp. 110,509 Triliun.

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan

### C. Penyajian Data

Dalam menyajikan data terdapat 3 (tiga) variabel bebas yang berupa variabel *Net Interest Margin* (NIM), variabel *Price Earning Ratio* (PER), variabel *Earning Per Share* (EPS). Serta 1 (satu) variabel terikat yaitu variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan sampel penelitian sebanyak 14 bank syariah. Dibawah ini merupakan tabel deskriptif statik untuk melihat data tertinggi dan terendah dari setiap variabel yang diteliti:

No	Nama Bank	NIM	PER	EPS	LDR
1	PT BPRS Amanah Rabbaniyah	2,67	28,4	44	95,13
2	PT BPRS Hareukat	4,48	24	166	52,39
3	PT BPRS Amanah Ummah	4,83	65	69,25	89,86
4	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	8	24,08	316,95	98,85
5	PT Bank Permata, Tbk	4,5	42,56	17,62	89
6	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	4,96	9,29	19,65	100,64
7	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	5	25,02	17,21	92
8	PT Bank OCBC NISP, Tbk	3,96	8,09	114,97	89,9
9	PT Bank Sinarmas	7,5	24,24	16,65	82,79
10	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	8,6	9,63	211,16	99,78
11	PT BPD DKI	4,79	76,7	580	85,86
12	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	8,94	26,67	267,4	81,42

13	PT BPD Jawa Tengah	9,51	14,92	227	94,13
14	PT BPD Jawa Timur, Tbk	3,86	13,5	120	86,4
15	PT BPD Sumatera Utara	3	13,56	66	94,78
16	PT BPD Jambi	4,9	20,19	35,15	77,6
17	PT BPD Sumatera Barat	5,1	13,54	28,55	88,9
18	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau	35,7	16,3	127	98
19	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	7,61	23,29	177,3	71
20	PT BPD Kalimantan Selatan	5,7	26,83	161	86,1

**Tabel 4.1**  
**Deskriptif Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	20	2,67	35,70	7,1805	7,00075
PER	20	8,09	76,70	25,2905	17,72076
EPS	20	16,65	580,00	139,1430	137,71246
LDR	20	52,39	100,64	87,8055	11,20833
Valid N (listwise)	20				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai maksimum dari variabel *Net Interest Margin* (NIM) yaitu sekitar 35,70 sedangkan nilai minimumnya sebesar 2,67. Nilai maksimum variabel *Price Earning Ratio* (PER) yaitu sebesar 76,70 sedangkan nilai minimumnya sebesar 8,09. Kemudian nilai maksimum untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) yaitu sebesar 580 serta nilai minimumnya pada sebesar 16,65. Selain itu untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) nilai maksimumnya sebesar 100,64 dan nilai minimumnya sebesar 52,39.

#### D. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,73623674
Most Extreme Differences	Absolute	,194
	Positive	,116
	Negative	-,194
Test Statistic		,194
Asymp. Sig. (2-tailed)		,161 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel diatas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,161 dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Sminrov berdistribusi secara normal, karena tidak memiliki tingkat signifikan dibawah 0,05. Nilai variabel yang telah memenuhi standart yang telah ditetapkan dapat dilihat dari Asymp. Sig. (2-tailed). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinearitas**

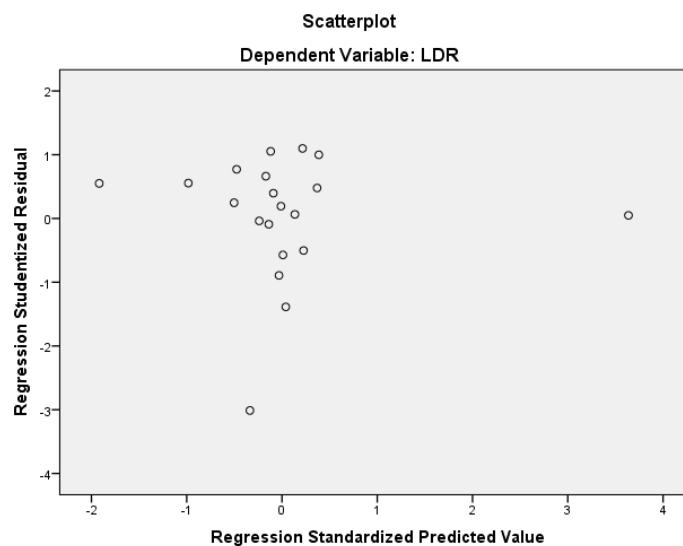
		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	82,877	7,813		10,608	,000		
	NIM	,466	,462	,312	1,009	,337	,935	1,070
	PER	,079	,246	,123	6,665	,001	,600	1,666
	EPS	-,017	,033	-,197	3,328	,614	,624	1,602

a. Dependent Variable: LDR

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel *Net Interest Margin* (X1) sebesar 1,070, variabel *Price Earning Ratio* (X2) sebesar 1,666, dan variabel *Earning Per Share* (X3) sebesar 1,602. Ketiga variabel independen yakni ROE dan ROA memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 4 atau 5), sehingga tidak terjadi *multikolinearitas* dalam variabel independen penelitian ini.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode Scatterplot.



**Gambar 4.1**

### Uji Heterokedastisitas

Gambar di atas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heterokedastisitas” pada model regresi.



d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model.

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,325 <sup>a</sup>	,305	,163	13,38137	2,277

a. Predictors: (Constant), EPS, NIM, PER

b. Dependent Variable: LDR

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (d) yaitu sebesar 2,277. Kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada nilai signifikansi 0,05 dengan rumus (k;N). Adapun jumlah variabel independen yaitu 3 (tiga) atau “k”= 3, sementara itu jumlah sampel atau “N”=14, maka (k;N) = (3;14). Nilai Durbi-Watson (d) sebesar 2,227 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,778 dan kurang dari (4-du) 4-1,778 = 2,222 Maka berdasarkan uji autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin-Watson dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

2. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika  $r^2 = 1$  akan mempunyai arti bahwa model yang sesuai menerangkan semua variabilitas dalam variabel Y. jika  $r^2 = 0$  akan mempunyai arti bahwa tidak ada hubungan antara variabel (X) dengan variabel Y.

**Tabel 4.5**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,325 <sup>a</sup>	,305	,163	13,38137

a. Predictors: (Constant), EPS, NIM, PER

b. Dependent Variable: LDR

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa hasil nilai R-Square sebesar 0,305 hal ini berarti 30,5 % variasi LDR dipengaruhi oleh variasi NIM, PER dan EPS. Sehingga sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji t sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82,877	7,813		10,608	,000
	NIM	,466	,462	,312	1,009	,337
	PER	,079	,246	,123	6,665	,001
	EPS	,193	,058	,307	3,328	,614

a. Dependent Variable: LDR

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan nilai t, untuk n = 20, variabel bebas  $20-2 = 18$  adalah 2,100 Tabel diatas menunjukkan hasil parsialnya adalah sebagai berikut:

1) Variabel *Net Interest Margin*

T hitung *Net Interest Margin* = 1,009 maka diperoleh T hitung < T tabel atau  $1,009 < 2,100$ , nilai signifikan  $0,337 > 0,05$  maka  $H_0$

diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa variabel *Net Interest Margin* ( $x_1$ ) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*.

2) Variabel *Price Earning Ratio*

T hitung *Price Earning Ratio* = 6,665 maka diperoleh T hitung > T tabel atau  $6,665 > 2,100$ , nilai signifikan  $0.001 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel *Price Earning Ratio* ( $x_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*.

3) Variabel *Earning Per Share*

T hitung *Earning Per Share* = 3,328 maka diperoleh T hitung > T tabel atau  $3,328 > 2,100$ , nilai signifikan  $0.614 > 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel *Earning Per Share* ( $x_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*.

c. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas ( $x$ ) secara simultan (bersama-sama) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel ( $Y$ ). Hasil pengolahan data yang dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	211,447	3	70,482	37,228	,000 <sup>b</sup>
	Residual	179,610	17	16,328		
	Total	391,057	20			

a. Dependent Variable: LDR

b. Predictors: (Constant), EPS, NIM, PER

Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$  adalah sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = n - k - 1 = 20 - 2 - 1 = 17$$

$$F \text{ hitung} = 37,228 \text{ dan } F \text{ tabel} = 3.08$$

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai F hitung *Net Interest Margin*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* adalah sebesar 37,228 dan Ftabel diketahui sebesar 2,96. Dengan demikian Fhitung lebih besar dari Ftabel atau  $37,228 > 2,96$ . Kemudian dilihat dari hasil minat beli nilai signifikan adalah sebesar 0,000 (lebih kecil dari Sig 0.05). Dengan demikian  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara *Net Interest Margin*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *Loan to Deposit Ratio*.

## E. Interpretasi Hasil Analisis Data

### 1. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) (X1) Terhadap *Loan to Deposit Ratio* (Y)

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan agar dapat mengetahui kemampuan manajemen dalam suatu bank terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga dapat menghasilkan laba bersih.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwasanya nilai T hitung *Net Interest Margin* = 1,009 maka diperoleh T hitung < T tabel atau  $1,009 < 2,100$ , nilai signifikan  $0.337 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa variabel *Net Interest Margin* (x1) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*.

Artinya *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh negatif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena semakin rendah nilai NIM akan mengindikasikan bahwa semakin kurang efisien bagi manajemen bank dalam mengelola kreditnya untuk menghasilkan margin keuntungan. Tingginya margin keuntungan akan berdampak langsung pada laba karena margin keuntungan merupakan pendapatan operasi bank. Karena semakin tinggi laba maka dapat meningkatkan kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan yang dapat ditunjukkan pada meningkatnya LDR.

Hasil penelitian tersebut menguatkan hubungan dengan penelitian yang dilakukan Angbazo (1997) yang menguji faktor *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Net Interest Margin* (NIM) yang memiliki hasil penelitian bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

## 2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) (X2) Terhadap *Loan to Deposit Ratio* (Y)

*Earning Per Share* (EPS) adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba per saham atau ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwasanya nilai T hitung *Price Earning Ratio* = 6,665 maka diperoleh T hitung > T tabel atau 6,665 > 2,100, nilai signifikan 0.001 < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel *Price Earning Ratio* (x2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*.

Artinya kemungkinan hubungan positif signifikan variabel PER terhadap LDR pada penelitian ini yaitu menentukan efisiensi kerja melalui PER dapat ditentukan dari semakin tingginya nilai PER semakin baik kerja emiten. Begitupun sebaliknya semakin rendah maka semakin baik kerja emiten.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Islam, *et al.* yang menunjukkan bahwa rasio KPIs (*Key Performance Indicators*) salah satunya PER memiliki dampak yang tinggi dalam menentukan posisi likuiditas yang dinilai dari *liquidity gap* antara *Islamic Bank* dengan *Conventional Bank* di Bangladesh.

## 3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) (X3) Terhadap *Loan to Deposit Ratio* (Y)

*Earning Per Share* (EPS) yaitu suatu tingkat laba bersih untuk setiap lembar sahamnya yang diperoleh perusahaan pada saat menjalankan kegiatan operasinya.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwasanya nilai T hitung *Earning Per Share* = 3,328 maka diperoleh T hitung > T tabel atau 3,328 > 2,100, nilai signifikan 0.614 < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel *Earning Per Share* (x2) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*.

Artinya *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap LDR. Karena semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Sehingga dengan begitu, EPS menjadi faktor kuat suatu bank agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Islam, *et al.* yang menunjukkan bahwa rasio KPIs (*Key Performance Indicators*) salah satunya EPS memiliki dampak yang tinggi dalam menentukan posisi likuiditas yang dinilai dari *liquidity gap* antara *Islamic Bank* dengan *Conventional Bank* di Bangladesh.

#### 4. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) (X1), *Price Earning Ratio* (PER) (X2), dan *Earning Per Share* (EPS) (X3) Terhadap *Loan to Deposit Ratio* (Y)

*Loan to Deposit ratio* merupakan suatu rasio antara besarnya semua *Volume* pembiayaan yang disalurkan pihak bank dan jumlah penerimaan dana sebagai sumber laba bagi bank.

Berdasarkan hasil uji F bahwasanya nilai F hitung *Net Interest Margin*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* adalah sebesar 37,228 dan Ftabel diketahui sebesar 2,96. Dengan demikian F hitung lebih besar dari F tabel atau  $37,228 > 2,96$ . Kemudian dilihat dari hasil minat beli nilai signifikan adalah sebesar 0,000 (lebih kecil dari Sig 0.05). Dengan demikian  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara *Net Interest Margin*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *Loan to Deposit Ratio*.

Artinya NIM, PER, dan EPS memiliki pengaruh terhadap LDR. Karena apabila nilai LDR semakin tinggi pada suatu bank maka bank tersebut dapat menarik kepercayaan dari masyarakat agar dapat melakukan pembiayaan di bank tersebut.

Hasil penelitian yang penulis teliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gladys Rosadaria yang menyatakan bahwa secara bersama-sama (CAR, NPL, NIM, EPS, PER, inflasi dan *exchange rate*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap likuiditas bank umum yang terdaftar di BEI.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengenai pengaruh NIM, PER, dan EPS terhadap LDR maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai likuiditas perbankan syariah dalam penelitian ini ada 2 (dua) yang berupa *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning per Share* (EPS)
2. Hasil uji t variabel *Net Interest Margin* memiliki nilai T hitung *Net Interest Margin* = 1,009 maka diperoleh T hitung < T tabel atau 1,009 < 2,100, nilai signifikan 0.337 > 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa variabel *Net Interest Margin* (x1) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*.
3. Hasil uji t hitung *Price Earning Ratio* = 6,665 maka diperoleh T hitung > T tabel atau 6,665 > 2,100, nilai signifikan 0.001 < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel *Price Earning Ratio* (x2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*.
4. Hasil uji t variabel *Earning Per Share* memiliki nilai T hitung *Earning Per Share* = 3,328 maka diperoleh T hitung > T tabel atau 3,328 > 2,100, nilai signifikan 0.014 < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel *Earning Per Share* (x2) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*.
5. Berdasarkan hasil uji F hasil uji nilai F hitung *Net Interest Margin*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* adalah sebesar 37,228 dan Ftabel diketahui sebesar 2,96. Dengan demikian F hitung lebih besar dari F tabel atau 37,228 > 2,96. Kemudian dilihat dari hasil minat beli nilai signifikan adalah sebesar 0,000 (lebih kecil dari Sig 0.05). Dengan demikian  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara *Net Interest*

*Margin, Price Earning Ratio dan Earning Per Share terhadap Loan to Deposit Ratio.*

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola perbankan syariah, agar lebih *concern* dalam mengelola *Price Earning Ratio*. Hal ini dikarenakan terlihat bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh cukup signifikan dibandingkan dengan variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Interest Margin* (NIM)
2. Pihak perbankan syariah juga harus lebih meningkatkan *Earning Per Share* sehingga dapat meningkatkan jumlah investor di perbankan.
3. Diperlukan adanya peningkatan *Net Interest Margin* bagi perbankan agar meningkatkan produktifitas yang dikelola oleh perbankan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya di harapkan untuk lebih memperluas penelitian yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, karena kemungkinan masih banyak lagi hal-hal yang berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* selain *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share*.
5. Pada penelitian berikutnya juga dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi minat beli agar penelitian menjadi akurat. Sebaiknya objek penelitian ditambah sehingga hasil penelitian menjadi signifikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin. Bank dan Lembaga Keuangan
- Ahdi., *Pengaruh dari Fakto-Faktor Pangsa aset, Pangsa dana Perbankan Indonesia Studi Khusus Bank Rekapitalisasi*. 2009
- Astuti, Sih Darmi dan Bambang Sudyatno. *Krisis likuiditas Perbankan .Gema Stikubank*. 1995
- Azwir, Yacub, *Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL , dan PPAP Terhadap ROA bank*. 2006
- Bateman, Thomas S. Dan Scott A snell. *Manajemen* Jakarta: penerbit salembah empat, 2009.
- Dosen perbanas, ”Kinerja perusahaan, <https://dosen.perbanas.id/kinerja-perusahaan-2/> [home page on-line]: internet (diakses tanggal 5 maret 2020 j. 13:16)
- Hapsari, Denny Putri. *Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan*. Jurnal Akuntansi. vol. 5 no 1.
- Kennthc Laudo. Dan Jane P laudon, *Sistem informasi manajemen* Jakarta: penerbit salemba empat, 2008. 2018 Kasmir. *Manajemen Perbankan*
- Maharani, Ika Lestari dan Sugiharto. *kinerja bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. proceeding PESAT (psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan sipil)*. Vol.2. No.1 2007
- Peraturan Bank Indonesia No,5/2003
- Siamat, Dahlan. *Manajemen lembaga keuangan jakarta*: Penerbit fakultas ekonomi universitas indonesia 2005
- Selamet, Riady. *Banking assets anf liability management*. jakarta: penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 2006
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D. *Makro ekonomi*. jakarta: media global Edukasi 2004
- Siregar, Sofyan *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* Jakarta: Bumi Aksara , 2017.
- Sinungan, Muchdarsyah. *Manajemen dana bank*. jakarta: Bumi Aksara. 1997
- Tantri, Francis. Bank dan Lembaga Keuangan
- Tim Penyusun, *Modul Praktikum Riset untuk Bisnis dan Manajemen, Program Studi Manajemen S1*, Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama.

# **LAMPIRAN**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	20	2,67	35,70	7,1805	7,00075
PER	20	8,09	76,70	25,2905	17,72076
EPS	20	16,65	580,00	139,1430	137,71246
LDR	20	52,39	100,64	87,8055	11,20833
Valid N (listwise)	20				

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,73623674
Most Extreme Differences	Absolute	,194
	Positive	,116
	Negative	-,194
Test Statistic		,194
Asymp. Sig. (2-tailed)		,161 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

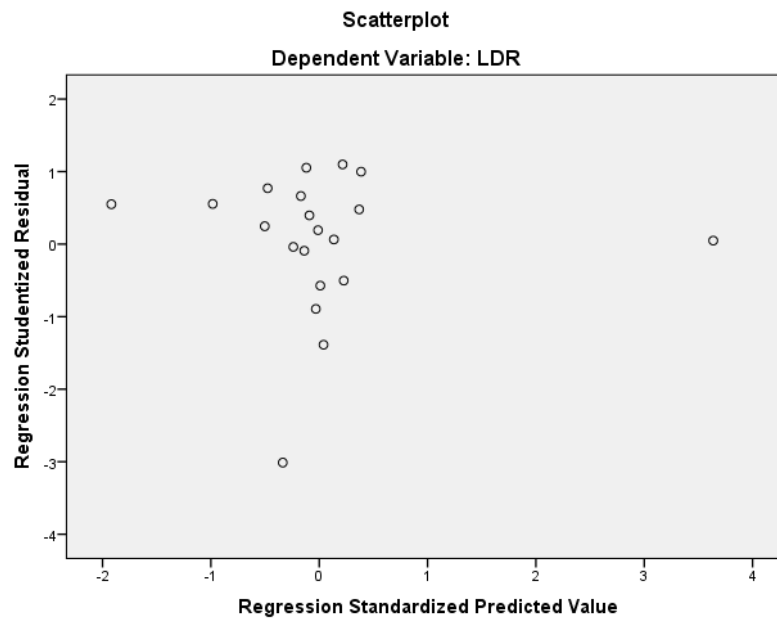
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	82,877	7,813		10,608	,000		
	NIM	,466	,462	,312	1,009	,337	,935	1,070
	PER	,079	,246	,123	6,665	,001	,600	1,666
	EPS	-,017	,033	-,197	3,328	,614	,624	1,602

a. Dependent Variable: LDR



**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,325 <sup>a</sup>	,305	,163	13,38137	2,277

a. Predictors: (Constant), EPS, NIM, PER

b. Dependent Variable: LDR

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,325 <sup>a</sup>	,305	,163	13,38137

a. Predictors: (Constant), EPS, NIM, PER

b. Dependent Variable: LDR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82,877	7,813		10,608	,000
	NIM	,466	,462	,312	1,009	
	PER	,079	,246	,123	6,665	
	EPS	,193	,058	,307	3,328	,614

a. Dependent Variable: LDR

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	211,447	3	70,482	37,228	,000 <sup>b</sup>
Residual	179,610	17	16,328		
Total	391,057	20			

a. Dependent Variable: LDR

b. Predictors: (Constant), EPS, NIM, PER

No	Nama Bank	NIM	PER	EPS	LDR
1	PT BPRS Amanah Rabbaniah	2,67	28,4	44	95,13
2	PT BPRS Hareukat	4,48	24	166	52,39
3	PT BPRS Amanah Ummah	4,83	65	69,25	89,86
4	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	8	24,08	316,95	98,85
5	PT Bank Permata, Tbk	4,5	42,56	17,62	89
6	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	4,96	9,29	19,65	100,64
7	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	5	25,02	17,21	92
8	PT Bank OCBC NISP, Tbk	3,96	8,09	114,97	89,9
9	PT Bank Sinarmas	7,5	24,24	16,65	82,79
10	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	8,6	9,63	211,16	99,78
11	PT BPD DKI	4,79	76,7	580	85,86
12	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	8,94	26,67	267,4	81,42
13	PT BPD Jawa Tengah	9,51	14,92	227	94,13
14	PT BPD Jawa Timur, Tbk	3,86	13,5	120	86,4
15	PT BPD Sumatera Utara	3	13,56	66	94,78
16	PT BPD Jambi	4,9	20,19	35,15	77,6
17	PT BPD Sumatera Barat	5,1	13,54	28,55	88,9
18	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau	35,7	16,3	127	98
19	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	7,61	23,29	177,3	71,98
20	PT BPD Kalimantan Selatan	5,7	26,83	161	86,7

---

# Titik Persentase Distribusi F

## Probabilita = 0.05

Diproduksi oleh: Junaidi  
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

## Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

## Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78



## Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

## Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72



## Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Baari No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

*Unggul dalam Keagamaan*  
 Untuk kemajuan umat di agar diperhalusi  
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada : Yth Bapak Dekan FAI UMSU

14 Syawal 1441H  
 14 juni 2020 M

Di  
 Tempat

Dengan Hormat  
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini



Nama : Fitri  
 Npm : 1601270001  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Kredit Kumalatif : 3,30  
 Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi loan to deposit ratio sebagai likuiditas perbankan syariah	Acc. 30/6/2020	Nouren Riady SE- MM.	cus 5/7/20
2	Analisis hukum islam terhadap pembiayaan emas di BSM	/	/	/
3	Tinjauan hukum islam tentang pelaksanaan denda pembiayaan	/	/	/

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 Hormat Saya

Fitri

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
  2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
  3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy, SE, MM

Nama Mahasiswa : Fitri  
Npm : 1601270001  
Semester : VIII  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (LDR) Sebagai Likuiditas Perbankan Syariah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15 / 10 / 2020	Cover diganti menjadi Skripsi Foto pengantar yang ada Analisis proposal diubah menjadi Skripsi Daftar tabel untuk uji Pengisian foto untuk tabel deskriptif Statistika perubahan kata-kata di sebarisan dalam daftar isi		
19 / 10 / 2020	Abstrak lampiran dan dibuat di daftar isi Daftar isi Penulisan proposal diganti Skripsi Daftar pustaka Perubahan penulisan dan garis Sampul sebelum masuk		

Medan, 12-11-2020

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Novien Rialdy, SE, MM



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy, SE, MM

Nama Mahasiswa : Fitri  
Npm : 1601270001  
Semester : VIII  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (LDR) Sebagai Likuiditas Perbankan Syariah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12 / 10 2020	Rumus masalah kerangka berfilir Penelitian di baca dalam bentuk italic untuk bahasa asing Pengaruh zps di perbankan kesimpulan dan karam		
14 / 10 2020	Sejarah perbankan syariah diungkapkan pada sejarah bangsa. Bab & penyajian data, Analisis data demi masing-masing uji di buat sesuai dengan populasi dan sampel yang di teliti.		

Medan, 2-11-2020

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Novien Rialdy, SE, MM





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy, SE, MM

Nama Mahasiswa : Fitri  
Npm : 1601270001  
Semester : VIII  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio Sebagai Likuiditas Perbankan Syariah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
18 / 07 2020	kata pengantar untuk ucapan terima kasih dan sekretaris prodi dibuat p. Perulisan huruf dan spasi diperhatikan Populasi dan sampel dipisahkan		
26 / 07 2020	untuk judul diakhir kalimat pada latar belakang jangan di pakai huruf kapital Rumusan masalah tambahkan sesuai dengan masalah dan pada judul uji masing-masing rumus dibuatkan		

Medan, 04 Agustus 2020

Diketahui/Disetujui  
Dekan

S

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

*[Signature]*  
25/8/2020

Pembimbing Proposal

*[Signature]*  
Novien Rialdy, SE, MM



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Tidak menyalahkan surat ini agar tidak terdapat  
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy, SE, MM

Nama Mahasiswa : Fitri  
Npm : 1601270001  
Semester : VIII  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio  
Sebagai Likuiditas Perbankan Syariah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28 / 07 2020	Penulisan titik koma, huruf kapital Pendahuluan, Rujuk hadits dan ayat nya Al-Quran batasan masalah dalam bahasan untuk penulisan CAR, LPS, dan Per jangan disingkat kata, kata skripsi jangan dibuat		
03 / 08 2020	Daftar gambar dibuat pada daftar isi Penulisan gambar letaknya dibawah dan untuk tabel dibuat diatas hipotesis pakai H <sub>0</sub> , H <sub>1</sub> , dan H <sub>3</sub> Rumus untuk masing-masing uji dibuat		

Medan, 04 Agustus 2020

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Proposal

Novien Rialdy, SE, MM





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul Cerdas Terpercaya  
Berprestasi dan Berkeadilan

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy, SE, MM

Nama Mahasiswa : Fitri  
Npm : 1601270001  
Semester : VIII  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio  
Sebagai Likuiditas Perbankan Syariah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
04 / 08 2020	Acc proposal		

Medan, 04-Agustus 2020

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Proposal

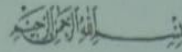
Novien Rialdy, SE, MM



Unggul, Berani & Berprestasi  
 Kita membangun negeri ini agar lebih baik  
 berprestasi dan bertanggung jawab

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Baeri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id  
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**  
**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

Pada hari ini Kamis, Tanggal 08 Oktober 2020 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah menerangkan bahwa :

Nama : Fitri  
 Npm : 1601270001  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Proposal : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (LDR) Sebagai Likuiditas Perbankan Syariah

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	Rumusan masalah, Tujuan Penelitian tidak sesuai Judul
Bab II	
Bab III	Daftar Pustaka harus berdasarkan Abjad
Lainnya	abstrak ditadatkan
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 08 Oktober 2020

Tim Seminar

Kenia  
  
 Selamat Pohan, S.Ag., MA

Pembimbing

(Novien Rialdy, SE, MM)

Sekretaris  
  
 Riyan Pradesyah, SE. Sy., MEI

Pembahas

(Selamat Pohan, S.Ag., MA)



Unggul, Berprestasi & Berkeadilan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 08 Oktober 2020 M, menerangkan bahwa :

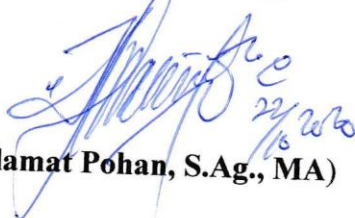
Nama : Fitri  
Npm : 160127001  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Proposal : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (LDR) Sebagai Likuiditas Perbankan Syariah

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.


Tim Seminar

Medan, 08 Oktober 2020


Ketua Program Studi

  
(Selamat Pohan, S.Ag., MA)

Sekretaris Program Studi

  
(Riyan Pradesyah, SE. Sy., MEI)

Pembimbing

  
(Novien Rialdy, SE, MM)

Pembahas

  
(Selamat Pohan, S.Ag., MA)

Diketahui/ Disetujui  
A.n Dekan  
Wakil Dekan I

  
Zailani, S.PdI, MA

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : Fitri  
NPM : 1601270001  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio(LDR) Sebagai Likuiditas Perbankan Syariah.

Dengan ini menyatakan bahwa benar data skripsi yang saya ambil secara keseluruhan bersumber dari web Otoritas Jasa Keuangan (Lampiran).

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

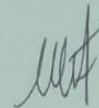
Medan, Oktober 2020

Diketahui,  
Dosen Pembimbing

Yang Menyatakan



**Novien Rialdy, SE, MM**



**Fitri**

---

---

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Data Pribadi**

Nama : Fitri  
Tempat Tanggal Lahir : Lhok Sialang Cut, 24 Januari 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Lhok Sialang Cut

**Nama Orang Tua**

Ayah : Sahidin  
Ibu : Rahimah  
Alamat : Tapak Tuan Aceh Selatan

**Pendidikan Formal**

1. SD Negeri 2 Rasian Tamat Tahun 2009
2. SMP Negeri 2 Pasie Raja Tamat Tahun 2013
3. MAN Simpang Empat Tamat Tahun 2016
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tamat Tahun 2020.

Medan, 21 - 10 - 2020



Fitri